

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PAILKEM
MELALUI MEDIA LAGU PADA KELAS X
DI SMK BANDUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia



oleh
Pipin Pirmansyah
NIM 14210034

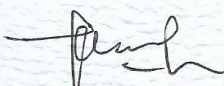
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (IKIP) SILIWANGI
2018**

**PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PAILKEM
MELALUI MEDIA LAGU PADA KELAS X SMK BANDUNG BARAT**

oleh
Pipin Pirmansyah
NIM 14210034

disetujui

Pembimbing I,



Dr. Hj. Wikanengsih, M.Pd.
NIDN 0020076802

Pembimbing II,



Dida Firmasnyah, M.Pd
NIDN 0423128606

diketahui,

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Hj. R. Ika Mustika, M.Pd
NIDN 0004036801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PAILKEM MELALUI MEDIA LAGU PADA KELAS X SMK BANDUNG BARAT” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya.

Cimahi, Mei 2018



Pipin Pirmansyah

NIM 14210034

ABSTRAK

Pirmansyah, P. (2018). Penelitian ini berjudul Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi PAILKEM pada Kelas X SMK Bandung Barat. Peneliti menggunakan strategi PAILKEM melalui media lagu karena strategi ini pernah diimplementasikan oleh peneliti-peneliti lainnya pada materi pembelajaran yang berbeda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang berfokus pada; 1) mendeskripsikan implementasi strategi PAILKEM melalui media lagu dalam pembelajaran menulis puisi; 2) mengetahui perbandingan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi, dan 3) mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kuantitatif *quasi eksperimental design* dengan tipe *nonequivalent Control Group Design*. Populasi yang menjadi perhatian peneliti adalah kelas X SMK Bandung Barat. Dari populasi tersebut, diambil dua sampel dengan cara *sampel quota*, yaitu kelas X-2 Farmasi sebagai kelas eksperimen, dan kelas X-1 Farmasi sebagai kelas kontrol. Hipotesis yang dibuat peneliti adalah hasil pembelajaran menulis puisi kelompok eksperimen yang menggunakan strategi PAILKEM melalui media lagu lebih tinggi dibandingkan hasil pembelajaran kelompok kontrol tanpa menggunakan strategi PAILKEM melalui media lagu. Setelah melalui proses penelitian, diperoleh hasil pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata sebesar 72 saat tes awal (*pretest*) dan 96 saat tes akhir (*posttest*). Adapun kelas kontrol, mendapatkan nilai rata-rata sebesar 60 tes awal (*pretest*) dan 88 tes akhir (*posttest*) keduanya sama-sama mengalami peningkatan, kelas eksperimen mengalami peningkatan jauh lebih tinggi setelah pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi PAILKEM melalui media lagu dibandingkan kelas kontrol yang tanpa menggunakan strategi PAILKEM melalui media lagu.

Kata kunci: *menulis puisi, strategi pailkem, media lagu*

KATA PENGANTAR

Puji hanya milik Allah Tuhan Yang Maha Esa, syukur penulis panjatkan kehadirat-Nya, hanya atas limpahan rahmat dan rida-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir yang sangat diharapkan Syafa'at di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi Paikem Melalui Media Lagu pada Siswa Kelas X Di SMK Bandung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018” ditujukan untuk memenuhi persyaratan akademik untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia pada Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi.

Alhamdulillah, penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya, melalui perjuangan dan atas pertolongan Allah SWT. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis telah memperoleh bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada.

1. Dr.Hj.Wikanengsih, M.Pd. Selaku (Pembimbing I) dan Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, serta Dida Firmansyah, M.Pd. selaku (Pembimbing II) g sangat sabar memberikan bimbingan dan arahan serta masukan yang berharga kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Dr.Hj.R. Ika Mustika, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberi izin kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Dr.H.Heris Hendriana, M.Pd. Selaku Rektor IKIP Siliwangi.
4. Seluruh Dosen dan Staff IKIP Siliwangi atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di IKIP Siliwangi.
5. H.Ade R Hendaya,S.Sos Selaku Kepala Sekolah SMK Bandung Barat beserta jajaran dan staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi.
6. Ayahanda Muksin, ibunda terkasih Suhaebah, istri Iis Kurniasih, anak-anak Rizka Merdekawati Rabiultsani Firmansyah, Razka Hanan Ukail Firmansyah yang dengan sabar dan tidak henti-hentinya mendo'akan peneliti agar bisa menyelesaikan studi ini. Tidak ketinggalan untuk sahabat-sahabat seperjuangan Imas Maesaroh, Ratih Sapdiani, dan semua rekan B1 2014.

Akhirnya kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang memiliki ilmu Yang Luas, Maha Benar, Maha Kasih, dan Maha Sayang, hanya kepada-Nya lah peneliti mohonkan balasan atas kebaikan semua pihak. Semoga menjadi amal kebaikan kita semua.

Bandung, Mei 2018

Penulis,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Anggapan Dasar Penelitian	10
F. Hipotesis Penelitian	11
G. Definisi Operasional	12
BAB II PEMBELAJARAN, MENULIS PUISI, DAN STRATEGI PAILKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, LINGKUNGAN, KREATIF, EFEKTIF, MENARIK)	14
A. Pembelajaran	14
1. Pengertian Pembelajaran	14
2. Prinsip – Prinsip Pembelajaran	14
B. Pembelajaran Menulis	17

1. Menulis	17
a. Pengertian Menulis	17
b. Tujuan Menulis	18
2. Puisi	20
a. Pengertian Puisi	20
b. Unsur – Unsur Puisi	23
1) Unsur Fisik	23
2) Unsur batin	24
c. Jenis Puisi	25
d. Menulis Puisi	27
e. Kedudukan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Kurikulum 2013	29
 C. Strategi Pembelajaran Pailkem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)	30
1. Pengertian PAILKEM	30
a. Pembelajaran yang Aktif	30
b. Pembelajaran yang Inovatif	31
c. Pembelajaran yang Menggunakan Lingkungan	32
d. Pembelajaran yang Kreatif	33
e. Pembelajaran yang Efektif	35
f. Pembelajaran yang Menarik	36
2. Langkah - langkah Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Strategi Pailkem	37
 BAB III METODE DAN TEKNIK PENELITIAN	39
A. Metode Penelitian	39
B. Teknik Penelitian	40
1. Teknik Pengumpulan Data	41
2. Teknik Pengolahan Data	43

C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
 BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN	
PENELITIAN	80
A. Deskripsi Implementasi Pembelajaran	80
1. Kelas Eksperimen	81
2. Kelas Kontrol	107
B. Deskripsi dan Analisis Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	
Kelas Kontrol Dan Eksperimen	116
1. Kelas Eksperimen	117
2. Kelas Kontrol	145
3. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	150
C. Deskripsi dan Analisis Kesulitan – Kesulitan yang dihadapi siswa	152
D. Pembahasan	161
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	164
A. Simpulan	164
B. Saran	165
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>Nonequivalen Control Group Design</i>	40
Tabel 3.2	Penentuan Kriteria dengan Perhitungan Presentase untuk Skala Lima	44
Tabel 3.3	Penentuan Kriteria dengan Perhitungan Presentasi untuk Skala Lima	45
Tabel 3.4	Penentuan Kriteria dengan Perhitungan Presentasi untuk Skala Empat	46
Tabel 3.5	Sampel Penelitian	50
Tabel 3.6	Lembar Observasi Guru pada Kelas Eksperimen	64
Tabel 3.7	Lembar Observasi Siswa pada Kelas Eksperimen	67
Tabel 3.8	Lembar Observasi Siswa pada Kelas Kontrol	71
Tabel 3.9	Lembar Observasi Guru pada Kelas Kontrol	74
Tabel 3.10	Aspek Penilaian Menulis Puisi	78
Tabel 4.1	Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen	81
Tabel 4.2	Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Kelas Eksperimen	92
Tabel 4.3	Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol	107
Tabel 4.4	Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Kelas Kontrol	111
Tabel 4.5	Hasil Tes Awal (<i>pretest</i>) Kelas Eksperimen	117
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	118
Tabel 4.7	Data Hasil Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen	130
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Eksperimen	132
Tabel 4.9	Data Hasil Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol	145

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Kontrol	146
Tabel 4.11 Data Hasil Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	148
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Kelas Kontrol	149
Tabel 4.13 Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	150
Tabel 4.14 Hasil Penilaian Tes Awal (<i>Pretest</i>) Menulis Puisi Kelas Eksperimen	152
Tabel 4.15 Hasil Penilaian Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Menulis Puisi Kelas Eksperimen	153
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen	154
Tabel 4.17 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Keterampilan Menulis Puisi	156
Tabel 4.18 Nilai Signifikasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	157
Tabel 4.19 Uji Mann- Whitney	157
Tabel 4.20 Uji Normalitas Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Keterampilan Menulis Puisi	158
Tabel 4.21 Uji Test of Normality	158
Tabel 4.22 Mann-Whitney Test	159
Tabel 4.23 Uji Normalitas (<i>Pretest</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pengetahuan	159
Tabel 4.24 Test of Normality	160
Tabel 4.25 Uji Normalitas (<i>Posttes</i>) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pengetahuan	161
Tabel 4.26 Test of Normality	161
Tabel 4.27 Mann- Whitney	161

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Aktivitas siswa dan guru di kelas eksperimen	90
Gambar 4.2	Aktivitas siswa proses inovatif	91
Gambar 4.2	Aktivitas siswa pada saat proses lingkungan, kreatif	91
Gambar 4.3	Aktivitas pada saat proses pembelajaran yang menarik	92
Gambar 4.5	Aktivitas guru mengecek kehadiran siswa	103
Gambar 4.6	Aktivitas guru memulai proses pembelajaran	104
Gambar 4.7	Guru melaksanakan aktivitas PAILKEM	104
Gambar 4.8	Guru mengelompokkan siswa, proses pembelajaran aktif	105
Gambar 4.9	Aktivitas guru dalam proses pembelajaran lingkungan, inovatif	105
Gambar 4.10	Aktivitas guru dalam proses pembelajaran kreatif, menarik	106
Gambar 4.11	Proses pembelajaran menarik	107
Gambar 4.12	Aktivitas Guru dan Siswa pada Tahap Pendahuluan	114
Gambar 4.13	Aktivitas Guru Memberikan Stimulus	114
Gambar 4.14	Aktivitas Guru dan Siswa pada Proses Pembelajaran	115
Gambar 4.15	Aktivitas Guru dalam Penyajian Bahan Ajar	115
Gambar 4.16	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi	116

GRAFIK

Grafik 4.1 Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	151
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

- 1 Pengesahan Dosen Pembimbing Skripsi Program S1
- 2 Surat Izin Riset
- 3 Surat Izin Melakukan Riset dari SMK Bandung Barat
- 4 Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen
- 5 Lembar Observasi Siswa Kelas Eksperimen
- 6 Lembar Observasi Guru Kelas Kontrol
- 7 Lembar Observasi Siswa Kelas Kontrol

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses pendidikan yang diberikan kepada seseorang untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki dapat berkembang dengan maksimal. Melalui pembelajaran, seseorang akan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Nurgiantoro, (2014, hlm.33.) mengungkapkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses untuk mencapai sejumlah tujuan. Senada dengan Sanjaya (2014, hlm. 15) bahwa pembelajaran adalah proses kerjasama dan komunikasi antara siswa dengan guru atau dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Begitu juga menurut Ismayani (2017, hlm. 8) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa melalui proses pemahaman, penataran, pendedahan, penelaahan, penerimaan, pengajian, dan pengkajian. Pendapat lain dikemukakan oleh Yuniarsih (2015, hlm.18) yang mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar, yang saling bertukar informasi satu sama lainnya. Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses berkomunikasi yang berkaitan erat antara siswa, guru dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sangat penting sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Seseorang dapat mengungkapkan ide atau

pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya, yang dituangkan atau dicurahkan melalui alat tulis berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir yang dimiliki.

Berbicara mengenai menulis, menurut Tarigan (2013, hlm. 3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Semi (2007, hlm. 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berkomunikasi tidak langsung yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis bukan kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga diperlukan waktu yang panjang untuk menumbuhkan kebiasaan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan pikiran, gagasan, ide-ide perasaan yang diungkapkan dalam bahasa tulis yang salah satunya bisa menjadi sebuah karya sastra, seperti puisi. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan menulis yang bersumber dari pengalaman, lingkungan, maupun imajinasi yang mempunyai makna dan bernilai seni. Puisi merupakan karya estetis yang bermakna dan mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna (Pradopo, 2010, hlm. 3). Lebih lanjut Pradopo (2010, hlm. 7), menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang

merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Senada dengan Prayitno (2013, hlm.3) menyatakan bahwa puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya.

Berbicara mengenai puisi, secara harfiah dapat diartikan sebagai ungkapan batin seorang penyair melalui kata-kata yang dituangkan lewat tulisan dengan gaya dan ungkapan tertentu. Setiap gaya penyair dalam menciptakan karyanya berbeda satu sama lainnya khususnya puisi, kita dapat menyeragamkan makna yang terkait dalam puisi tersebut. Dalam hal ini, tentunya kita tidak dapat menulis sebuah puisi tanpa metode atau pendekatan terhadap puisi tersebut.

Kemampuan mengapresiasi karya sastra secara kreatif diharapkan dapat mendorong keberanian siswa untuk menuangkan pengalaman, gagasan, dan perasaannya dalam berbagai bentuk karya sastra seperti puisi, prosa dan drama. Tujuan pembelajaran sastra yang ditetapkan akan sejalan dengan pandangan terhadap sastra itu sendiri. Permasalahan yang sering kita temukan adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran bidang sastra puisi. Kurangnya minat tersebut, karena masih banyak guru yang menggunakan strategi yang konvensional.

Berbicara strategi, pembelajaran dengan menggunakan strategi *PAILKEM* diharapkan dapat mengatasi rendahnya kemampuan menulis puisi siswa SMK Bandung Barat. Dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu, siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi, karena

dalam pembelajaran tersebut menciptakan kondisi belajar yang aktif, inovasi, kreatif, efektif, dan menyenangkan, tidak menciptakan suasana belajar yang terlalu kaku atau monoton membuat siswa menjadi malas dalam mengikuti pelajaran menulis puisi.

Mempelajari puisi khususnya menulis, merupakan bentuk usaha meningkatkan kreativitas dan produktivitas, sehingga siswa mampu menghasilkan karya-karya kreatif. Namun, sebelum siswa diminta untuk memproduksi karya kreatif, tentu saja guru harus mampu membangun minat dan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari dan menulis karya sastra seperti puisi misalnya. Peserta didik akan tertarik dan berminat apabila dalam pembelajaran menulis puisi di selaraskan dengan strategi pembelajaran yang dikolaborasikan melalui media.

Mahnun (2012, hlm. 27) mengungkapkan bahwa media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Menurut Arsyad (2016, hlm. 2) bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran disekolah pada khususnya”

Lebih lanjut Sanjaya (2014, hlm. 61) mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu seperti alat, lingkungan dan segala bentuk kegiatan yang dikondisikan untuk menambah pengetahuan, mengubah sikap atau menanamkan keterampilan pada setiap orang yang memanfaatkannya.

Berbicara media pembelajaran, media lagu termasuk kepada media pembelajaran untuk meningkatkan rangsangan dalam pembelajaran. Aizid (dalam

Anindyarini, 2014, hlm. 506) menyatakan bahwa lagu atau musik dapat meningkatkan intelegensi karena rangsangan ritmis mampu meningkatkan fungsi kerja otak manusia.

Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, salah satunya media lagu dalam pembelajaran menulis puisi dapat memberikan hasil yang baik dan menyenangkan. Media lagu sangat tepat digunakan sebagai inspirasi sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar menulis puisi. Menulis dengan cara memberikan sugesti lewat lagu bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa. Media lagu digunakan sebagai pencipta suasana sugesti, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah SMK Bandung Barat diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas X SMK Bandung Barat pada materi pelajaran menulis puisi hanya 65 berarti belum memenuhi target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Sebagian siswa menganggap kegiatan menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dalam menulis terutama menulis puisi serta kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan belum tepat. Guru belum mampu memberikan stimulus yang tepat untuk menjadikan siswa lebih kreatif dalam menulis puisi. Sehingga siswa kurang berminat dalam menulis puisi.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses dan hasil belajar siswa dalam menulis puisi dapat ditingkatkan. Pembelajaran juga tidak sepenuhnya terpusat pada guru sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, inovatif, kreatif, dan menarik. Oleh karena itu, guru dituntut dapat menentukan sumber belajar yang tepat sesuai dengan tujuan, bahan pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran.

Penelitian tentang pembelajaran sastra terutama menulis puisi telah banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknik, metode, strategi, maupun media yang bermacam-macam sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Shofa (2010) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar Siswa Kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terbukti keterampilan menulis siswa meningkat setelah menggunakan Strategi Pikir Plus dengan Media Surat Kabar. Hasil pada Siklus I meningkat sebesar 14,82% atau 28,38% dari nilai rata-ratanya sebesar 79,17 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 12,13 atau 18,09% dari siklus I yang memiliki nilai rata-rata kondisi awal atau prasiklus yang hanya sebesar 52,22. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas X-4 MA Nahdlatul Muslimin menunjukkan perubahan yang positif, siswa lebih menarik dan antusias dalam

pembelajaran menulis puisi melalui strategi Pikir Plus dengan media surat kabar sehingga mereka lebih mudah dalam menulis puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Shofa hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan penelitian Shofa dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keterampilan yang akan ditingkatkan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak menggunakan media surat kabar melainkan melalui lagu yang dinyanyikan oleh siswa untuk diwujudkan dalam bentuk puisi serta dalam akhir penugasan puisi yang telah dibuat akan dipublikasikan melalui pohon literasi dan dibuatkan lagu.

Berawal dari keingintahuan penulis tentang perkembangan kesusastraan Indonesia yang memiliki bentuk dan ruang yang baru. Dengan hadirnya menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan dalam menulis puisi khususnya dalam menulis puisi pada siswa kelas X SMK Bandung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Penulis akan meneliti sejauh mana proses keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu, maka penulis memilih judul **PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *PAILKEM* MELALUI MEDIA LAGU PADA SISWA KELAS X DI SMK BANDUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2017 /2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dibatasi sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi strategi *PAILKEM* melalui media lagu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X di SMK Bandung Barat?
2. Apakah ada perbandingan hasil antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMK Bandung Barat?
3. Apakah kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi di SMK Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi *PAILKEM* melalui media lagu dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X di SMK Bandung Barat.
2. Untuk mengetahui perbandingan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi di kelas X SMK Bandung Barat.
3. Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi di SMK Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi, peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktik. Dengan tercapainya tujuan

di atas, penulis mengharapkan penelitian ini memiliki manfaat. Adapun manfaat yang dapat penulis peroleh di antaranya sebagai berikut.

1. **Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memperluas wawasan pengetahuan dalam pengembangan mengenai menulis khususnya menulis puisi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi *PAILKEM*
- d. Sebagai bahan ajar menulis puisi melalui media lagu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Manfaat bagi peserta didik
 1. Menumbuhkan kesenangan pada karya sastra khususnya pelajaran puisi.
 2. Memberikan suasana pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik.
 3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami puisi.
 4. Dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi melalui media lagu.

b. Manfaat bagi guru.

1. Guru akan lebih antusias dalam mengajarkan pembelajaran menulis puisi sehingga prestasi hasil belajar peserta didik akan meningkat.
2. Dapat digunakan alternatif dalam mengidentifikasi suasana makna puisi.

c. Manfaat bagi sekolah.

1. Memberi dorongan bagi sekolah dalam menciptakan media mandiri yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan syarat dengan teknologi.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam memahami makna puisi
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya menciptakan inovasi baru pembelajaran bagi guru-guru yang lain.

d. Manfaat bagi peneliti

1. Menambah pengalaman peneliti mengenai pembelajaran menulis puisi melalui media lagu.
2. Peneliti dapat melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun sebuah rancangan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu.
3. Menambah pengalaman memilih bahan ajar menulis puisi.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Menurut Suharsimi (2007, hlm. 24) anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, anggapan dasar akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti. Pendapat lain disampaikan oleh

Wirasasmita dalam Jaenudin (2009, hlm. 8) yang menjelaskan bahwa dalam anggapan dasar kebenaran yang dijadikan pegangan tidak lagi dipersoalkan apakah kebenaran tersebut sudah benar atau tidak.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis akan melakukan penelitian berdasarkan atas anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus ditingkatkan terus menerus sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat (long life learning);
- b. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari;
- c. Semakin baik kemampuan menulis siswa, secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar mereka;
- d. Kegiatan pembelajaran menulis akan lebih efektif apabila dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang sudah teruji keberhasilannya;
- e. Strategi *PAILKEM* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sudah teruji keberhasilannya dan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran menulis puisi.
- f. Dengan menggunakan strategi *PAILKEM* kegiatan pembelajaran menulis puisi akan lebih bermakna bagi peserta didik.
- g. Media lagu merupakan suatu media pembelajaran memahami puisi dan mengapresiasi puisi yang perlu diajarkan kepada peserta didik.
- h. Media lagu dan strategi *PAILKEM* merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Suharsimi (2007, hlm. 25) berpendapat bahwa hipotesis merupakan sesuatu penelitian kita arah pandangan kesana, sehingga ada yang menuntut kegiatan kita, sedangkan Sugiyono (2012, hlm. 96) mengungkapkan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di

mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menetapkan hipotesis berdasarkan anggapan dasar, yaitu terdapat perbedaan hasil menulis puisi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu pada siswa kelas X SMK Bandung Barat.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam teori menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui lagu, maka penulis akan menjelaskan secara mendasar, sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis adalah suatu proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan dan memperoleh perubahan dari sesuatu yang dipelajari dengan melahirkan pikiran dalam bentuk tulisan.
2. Pembelajaran menulis puisi merupakan suatu kegiatan menulis yang bersumber dari pengalaman, lingkungan, maupun imajinasi yang mempunyai makna dan bernilai seni serta dapat melatih daya kreativitas siswa dalam mengungkapkan ke dalam rangkaian indah puisi.
3. *PAILKEM* merupakan strategi pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM*, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik.

4. Media lagu sangat tepat digunakan sebagai inspirasi sehingga dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi rangsangan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan belajar menulis puisi dengan cara memberikan sugesti lewat lagu bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan pembelajaran menulis, siswa dapat memperoleh perubahan dari sesuatu yang dipelajari dengan melahirkan pikiran dalam bentuk tulisan atau bahasa tulis. Pembelajaran menulis puisi melatih daya kreativitas dan imajinatif siswa dalam menuliskan seluruh perasaan dari pengalaman, lingkungan, maupun imajinasi yang mempunyai makna yang bernilai seni melalui tulisan bait – bait ke dalam rangkaian indah puisi. Strategi *PAILKEM* melalui media lagu diupayakan agar dapat membantu kesulitan- kesulitan dalam menulis sebuah puisi sehingga siswa mudah dalam merangkai sebuah puisi.

BAB II

PEMBELAJARAN, MENULIS PUISI, DAN STRATEGI *PAILKEM* **(PEMBELAJARAN AKTIF INOVATIF LANGSUNG KREATIF EFEKTIF** **MENARIK) MELALUI MEDIA LAGU**

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Ismayani (2016, hlm. 8) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya membelajarkan siswa melalui proses pemahaman, penataran, pendedahan, penelaahan, penerimaan, pengajian, dan pengkajian. Senada dengan Sanjaya (2014, hlm. 15) bahwa pembelajaran adalah proses kerjasama dan komunikasi antara siswa dengan guru atau dengan lingkungannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”

Lebih lanjut, Nurgiantoro (2014, hlm.33) menyatakan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses, yaitu proses untuk mencapai sejumlah tujuan. Menurut Yuniarsih (2015, hlm. 18) bahwa pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang saling bertukar informasi. Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi komunikasi, pemahaman dan kerja sama antara siswa dengan guru atau lingkungannya untuk mendapatkan dan memperoleh tujuan pembelajaran.

2. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah, dalam Arifin (2013. hlm. 182) bahwa hakikat pembelajaran adalah interaksi antar siswa dengan lingkungan pembelajaran agar

tercapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang perlu dikuasai dan dikembangkan oleh guru dalam upaya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

a. Prinsip Perhatian dan Motivasi

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan emosional secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatian. Sedangkan motivasi adalah dorongan kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi berhubungan erat dengan minat, siswa yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran cenderung lebih memiliki perhatian yang lebih.

b. Prinsip Keaktifan

Dalam proses pembelajaran siswa harus aktif belajar dan guru hanyalah membimbing dan mengarahkan.

c. Prinsip Keterlibatan Langsung / Berpengalaman

Prinsip ini berhubungan dengan prinsip aktivitas, bahwa setiap individu harus terlibat secara langsung untuk mengalaminya. Pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara langsung akan menghasilkan pembelajaran lebih efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

d. Prinsip Pengulangan

Menurut teori Daya bahwa manusia memiliki sejumlah daya seperti: mengamati, menanggapi, mengingat menghayal, merasakan, berfikir dan lain sebagainya. Oleh karena itu menurut teori ini, belajar adalah melebihi daya-

daya dengan pengulangan dimaksudkan agar setiap daya yang dimiliki manusia dapat terarah sehingga menjadi lebih peka dan berkembang.

e. Prinsip Tantangan

Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang harus dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dihadapkan kepada sejumlah hambatan/tantangan, yaitu mempelajari materi/bahan belajar. Maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan tersebut dengan mempelajari bahan belajar.

f. Prinsip Balikan dan Penguatan

Dalam belajar siswa akan lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Apalagi hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar siswa selanjutnya. Namun, dorongan belajar itu tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar. Balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar melalui pengamatan dengan metode-metode pembelajaran yang menantang, seperti tanya jawab, diskusi, eksperimen, metode penemuan dan yang sejenisnya akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat.

g. Prinsip Perbedaan Individual

Perbedaan individual dalam belajar, yaitu bahwa proses belajar yang terjadi pada setiap individu berbeda satu dengan yang lain baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu seorang guru harus membantu siswa untuk

memahami kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga guru pun dapat memperlakukan siswanya sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

B. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis adalah suatu proses, cara, atau perbuatan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan atau memperoleh perubahan dari sesuatu yang dipelajari dengan melahirkan pikiran dalam bentuk tulisan. Tarigan H.G (2008, hlm. 3).

1. Menulis.

a. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2013, hlm. 3), Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis diartikan sebagai proses kreatif seseorang yang dilakukan seseorang secara sadar guna memberi manfaat atau pesan pada orang lain yang disampaikan melalui tulisan. Pada saat seseorang menuangkan pikirannya pada sebuah kertas atau tulisan maka proses kreatif telah berlangsung saat itu.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur Tarigan (2008, hlm. 3-4).

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan

untuk berkomunikasi seseorang untuk menuangkan pikirannya secara kreatif melalui tulisan pada sebuah kertas agar dapat dipahami oleh orang lain.

b. Tujuan Menulis

Sebelum menulis hendaknya penulis menentukan tujuan yang hendak dicapai dari tulisannya terlebih dahulu. Tujuan menulis menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2008, hlm. 25 – 26) adalah sebagai berikut.

- 1) *Assignment purpose* (tujuan penguasaan), yaitu tulisan bertujuan agar penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan karena kemauan sendiri.
- 2) *Artuistikc purpose* (tujuan artuistik), yaitu bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, memahami, menghargai perasaan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- 3) *Informational purpose* (tujuan penerangan atau tujuan menginformasikan), yaitu tulisan bertujuan memberikan informasi atau keterangan atau penerangan kepada pembaca.
- 4) *Self-ekspressive purpose* (tujuan pernyataan diri), yaitu tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada para pembaca.
- 5) *Creative purpose* (tujuan kreatifitas), yaitu tulisan bertujuan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai kesenian.
- 6) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), yaitu penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi penulis ingin menjelaskan,

menjernihkan, serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran dan gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam tujuan menulis, tulisan harus mempunyai rasa nilai-nilai kesenian yang dapat menyenangkan, dapat dipahami oleh para pembaca, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi penulis sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para pembaca. Setiap penulis menginginkan agar kegiatan penulisannya dapat berjalan lancar dan hasilnya memuaskan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah kegiatan menulis tidak menggunakan banyak waktu serta akan berjalan tanpa hambatan (Semi, 2007, hlm. 40). Simpulan peneliti dari tujuan menulis ialah menulis merupakan proses aktivitas kemampuan dan hasilnya yang bertahap. Artinya menulis membutuhkan pelatihan sehingga mendapatkan hasil tulisan yang memuaskan.

Menurut pendapat Djuharie (2007, hlm. 126), manfaat terbesar dari kegiatan menulis adalah untuk menggali berbagai “fosil ilmu” yang masih terpendam. Manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- 1) Menulis dapat membuat kita lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita.
- 2) Melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.

- 4) Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Sehingga, kita dapat menjelaskan permasalahan yang semula.
- 5) Melalui menulis kita dapat meninjau serta menilai gagasan.
- 6) Dengan menulis kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan.
- 7) Menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif.
- 8) Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir dan berbahasa secara tertib.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis merupakan suatu kemampuan dan potensi diri kita untuk mengembangkan, serta menilai gagasan atau ide dalam menulis, serta menyerap, menguasai informasi dengan topik yang sesuai dengan tulisan sehingga mendorong kita belajar secara aktif.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna. Kosasih (2008, hlm 31). Keindahan puisi ditentukan oleh diksi, majas, rima, dan iramanya. Puisi mempunyai kekayaan makna di dalamnya disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Senada dengan Pradopo, (2010, hlm. 3) menyatakan

bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna.

Lebih lanjut (Pradopo, 2010, hlm. 7), menyatakan bahwa puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan berirama. Dari beberapa pendapat ahli, peneliti mempunyai pendapat bahwa puisi merupakan karya sastra yang indah padat makna sangat puitis yang tercurahkan.

Kosasih (2012, hlm. 126) menjelaskan bahwa puisi terbagi menjadi dua, yaitu puisi lama dan puisi baru.

1) Puisi Lama

a) Seloka (pantun berkait)

Seloka adalah pantun terkait yang tidak cukup dengan satu bait saja sebab pantun berkait merupakan salinan berupa beberapa bait.

b) Pantun biasa

Pantun biasa sering disebut juga pantun saja. Pantun adalah puisi melayu asli yang cukup mengakar dan membudaya dalam masyarakat.

c) Talibun

Talibun adalah jumlah pantun barisnya lebih dari empat baris, tetapi harus genap misalnya 6, 8, 10, dan seterusnya.

d) Pantun Kilat (karmina)

Bentuk karmina seperti pantun, tetapi barisnya pendek yaitu hanya terdiri atas dua baris. Dengan demikian karmina sering disebut sebagai pantun kilat atau pantun singkat.

e) Gurindam

Gurindam terdiri atas dua baris dalam setiap bait, kedua baris itu berupa isi, berumus a – a dan merupakan nasihat atau sindiran.

f) Syair

Menurut para ahli, syair masuk ke Indonesia (Melayu) bersamaan dengan masuknya agama Islam. Bentuk syair paling tua dalam sejarah kesusasteraan Indonesia adalah sebuah syair berbentuk dua yang tertera di sebuah nisan raja Diminye Tujuh, Aceh. Syair tersebut berbahasa campuran yaitu berbahasa Melayu Kuno, Sansekerta, dan Arab.

2) Puisi Baru

Puisi baru disebut juga dengan puisi modern. Bentuk puisi baru lebih bebas dari pada puisi lama. Sedangkan puisi lama terkait pada aturan-aturan yang ketat, puisi baru lebih bebas. Meskipun demikian hakikat puisi tetap dipertahankan seperti rima, irama, pikiran kata yang tepat, dan gaya bahasanya.

b. Unsur-unsur Puisi

Kosasih (2012, hlm. 97) mengatakan bahwa unsur-unsur puisi terbagi kedalam dua macam, yaitu unsur fisik dan unsur batin.

1) Unsur fisik

Unsur fisik meliputi diksi, pengimajinasian, kata konkret, bahasa figuratif (majas), ritma/ rima, dan tata wajah (tipografi).

a) Diksi (pemilihan kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik itu makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata itu dengan hubungan kata-kata lain dalam baris dan baitnya.

b) Pengimajinasian

Pengimajinasian adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi

c) Kata kongkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkongkret atau diperjelas

d) Bahasa figuratif (majas)

Majas (*figurative language*) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara membandingkan dengan benda atau kata lain.

e) Ritma/rima

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi, dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah, makna yang ditimbulkan pun lebih kuat.

f) Tata wajah (tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama.

2) Unsur batin

Unsur batin meliputi beberapa hal, yaitu tema, perasaan, nada dan suasana, serta amanat.

a) Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang diungkapkan penyair dalam puisinya.

b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau sang khalik.

c) Nada dan suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersikap menggurui, nasihat, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca disebut nada puisi. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi.

d) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa dan nada puisi itu. Tujuan/amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya.

c. Jenis-jenis puisi

Kosasih (2012, hlm.109) mengungkapkan bahwa jenis puisi terbagi menjadi beberapa, yaitu puisi naratif, puisi larik, puisi deskriptif, dan puisi kontemporer.

1) Puisi Naratif

Puisi Naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, yakni balada dan romansa. Balada adalah puisi yang berisi cerita tentang orang-orang perkasa atau pun tokoh pujaan, sedangkan romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantik yang berisi kisah percintaan, yang diselingi perkelahian dan petualangan.

2) Puisi lirik

Jenis puisi ini terbagi kedalam beberapa macam, misalnya elegi, ode, dan serenada. Elegi adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Serenada ialah sajak percintaan yang dapat dinyanyikan. Kata serenada berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Ode adalah puisi yang berisi pemujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, atau sesuatu keadaan.

Pemujaan yang banyak ditulis adalah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi.

3) Puisi deskriptif

Dalam puisi jenis ini, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan/peristiwa, benda, atau suasana yang dipandang menarik perhatiannya. Puisi yang termasuk kedalam jenis puisi deskriptif, misalnya adalah satire, puisi yang bersipat kritik sosial, dan puisi-puisi yang bersipat impresionistik.

Satire adalah puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya. puisi kritik sosial adalah puisi yang juga menyatakan ketidaksenangan penyair terhadap keadaan atau terhadap seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidakberesan keadaan /orang tersebut. Kesan penyair juga dapat kita hayati dalam puisi-puisi impresionistik yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

4) Puisi kontemporer

Pada puisi kontemporer terdapat ciri-ciri seperti tipografi yang berbentuk seperti gambar pot, zig-zag, anak panah, juga merupai bentuk gunung. Tentu saja bentuk-bentuk seperti itu memiliki arti tersendiri yang juga membantu pembaca dalam memaknai puisinya. Puisi kontemporer juga mengutamakan kekuatan bunyi dari pada makna.

d. Menulis Puisi

Kosasih (2012, hlm 124) menjelaskan bahwa hal-hal berikut yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi:

- 1) Puisi diciptakan dengan suasana perasaan intens yang menuntut pengucapan jiwa yang spontan dan padat.
- 2) Puisi mendasarkan masalah atau berbagai hal yang menyentuh kesadaran sendiri.
- 3) Dalam menulis puisi perlu memikirkan cara penyampaiannya. Cara penyampaian ide tau perasaan dalam berpuisi disebut gaya bahasa atau majas.

Kosasih (2012, hlm. 124) mengemukakan bahwa ada tiga cara menulis puisi.

- 1) Menulis berdasarkan pengalaman sendiri
- 2) Menulis puisi lama
- 3) Menulis puisi baru

Dalam rangka memahami dan menyelenggarakan pembelajaran, dasar pijakan kita adalah Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 32 UUD 1945.

Di dalam Undang-undang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu tersebut dikeluarkanlah peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan RI.

Ada 8 Standar Nasional Pendidikan terdiri dari standar kompetensi kompetensi lulusan, yaitu:

- a. Standar isi
- b. Standar proses
- c. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan
- d. Standar sarana dan prasarana
- e. Standar pengelolaan
- f. Standar pembiayaan pendidikan
- g. Standar penilaian pendidikan
- h. Standar nasional pendidikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas X SMA/SMK terdapat standar kompetensi yaitu menulis puisi. Melalui menulis puisi, diharapkan kemampuan siswa dapat terasah, tanpa mengesampingkan sistematika penulisan.

Oleh karena itu, pembelajaran dan penilaian harus dapat mengedepankan aspek perkembangan anak. Strategi PAILKEM adalah strategi pembelajaran dan penilaian yang cocok dalam menulis puisi.

e. Kedudukan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Kurikulum 2013

Bahan ajar yang baik adalah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013, pada kurikulum jenjang sekolah menengah atas pembelajaran sastra diantaranya menulis puisi dilaksanakan di kelas X semester dua dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran 2 kali pertemuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1

Silabus Menulis Puisi

Aspek	Menulis
Standar Kompetensi	3.17. Menganalisis unsur-unsur pembangun dalam puisi.
Kompetensi Dasar	4.17 Menulis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya.
Indikator	• Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/ irama, tipografi, tema/makna (sense) rasa (feeling), nada (tone) dan amanat/tujuan/maksud (intension). • Menulis puisi dengan memerhatikan diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima/ irama, tipografi, tema/makna (sense) rasa (feeling), nada (tone) dan amanat/tujuan/maksud (intension). • Mempresentasikan menanggapi, dan merevisi puisi yang telah ditulis.

C. Strategi Pembelajaran *PAILKEM* (Pembelajaran Aktif , Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)

Uno (2015, hlm. 10) mengemukakan *PAILKEM* merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik. Strategi pembelajaran *PAILKEM* merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (1) perorganisasian materi pembelajaran, (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuan pembelajaran selama ini, seperti Reigult dan Merill yang telah meletakkan dasar-dasar instruksional yang mengoptimalkan proses pembelajaran.

1. Pengertian *PAILKEM*

PAILKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik. Sinonim dari *PAILKEM* tersebut secara singkat diuraikan berikut ini.

a. Pembelajaran yang Aktif

Uno (2015, hlm. 10) menyatakan bahwa konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.

Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Dalam suasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perseorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar bagi mereka sama sekali tidak terjadi. Dengan strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.

b. Pembelajaran yang Inovatif

Pembelajaran inovatif juga merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Menurut Uno (2015, hlm. 11) Maksud inovatif adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar, tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Dalam strategi pembelajaran yang inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, tetapi dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang dia pelajari.

Pembelajaran yang inovatif bagi guru dapat digunakan untuk menerapkan temuan-temuan terbaru dalam pembelajaran, terlebih lagi

jika temuan itu merupakan temuan guru yang pernah ditemukan dalam penelitian tindakan kelas atau sejumlah pengalaman yang telah ditemukan selama menjadi guru. Melalui pembelajaran yang inovatif ini, siswa tidak akan buta tentang teknologi yang ada sekarang ini. Dengan demikian pembelajaran diwarnai oleh hal-hal baru sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika pembelajaran inovatif ini berjalan dengan baik di sekolah, maka dapat dipastikan bahwa semboyan sekolah sebagai pusat pengembangan kebudayaan benar-benar terwujud.

c. Pembelajaran yang Menggunakan Lingkungan

Uno (2015, hlm. 11). Strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan adalah salah satu strategi yang mendorong siswa agar belajar tidak tergantung dari apa yang ada dalam buku atau kitab yang merupakan pegangan guru. Konsep pembelajaran ini berangkat dari belajar kontekstual dengan lebih mengedepankan bahwa hal yang perlu dipelajari terlebih dahulu oleh siswa adalah apa yang ada pada lingkungannya. Misalnya siswa yang sekolahnya berada dikompleks perkotaan, maka bagaimana memanfaatkan hal-hal yang ada di kota itu menjadi sumber belajar siswa. Demikian pula siswa yang sekolahnya di dekat laut, bagaimana menggunakan laut dan sekitarnya itu sebagai sumber belajar siswa.

Dengan mengetahui lingkungan yang ada di sekitarnya, maka kelak siswa setelah selesai belajar, dia akan berusaha memanfaatkan lingkungan ini sebagai sumber daya yang akan dikelolanya sebagai

sumber yang dapat memberikan nilai tambah baginya. Sebagai contoh ketika mengenalkan alat-alat transportasi kepada siswa, sebaiknya berikan contoh transportasi yang ada di kota atau di desa di mana siswa belajar, jangan memberikan contoh transportasi “kereta api “ bagi siswa yang ada di Sulawesi, Maluku, dan Irian, sebab alat transportasi “kereta api” tidak ada di tiga pulau itu. Mungkin cocok bagi mereka diberikan contoh “dokar”, “sepeda motor” karena alat transportasi dokar dan sepeda motor ada di Sulawesi, Maluku, dan Irian. Pendek kata memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran.

d. Pembelajaran yang Kreatif

Pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Uno (2015, hlm. 12). Pembelajaran kreatif ini pada dasarnya mengembangkan belahan otak kanan anak yang dalam teori Hemisfer disebut bahwa belahan otak anak terdiri dari belahan kiri dan belahan kanan. Belahan kiri sifatnya konvergen dengan ciri utamanya berpikir linier dan teratur., sementara belahan otak kanan sifatnya divergen dengan ciri utamanya berpikir konstruktif, kreatif, dan holistik.

Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dipelajari. Pembelajaran yang kreatif juga sangat penting dalam rangka

pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

Hasil penelitian para pakar psikologi pendidikan dan ahli-ahli instruksional menemukan bahwa belahan otak kanan anak belum banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Kurikulum pendidikan di Indonesia belum menyentuh bagaimana menggali potensi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran banyak bersifat konstruktif dengan menekankan pada garapan domain kognitif. Hal ini bisa terlihat dari sistem pendidikan kita yang masih lebih banyak mengandalkan hafalan dan ukuran keberhasilan siswa ditentukan oleh bagaimana kemampuan siswa menuliskan jawaban atau memilih pilihan jawaban secara objektif dari masalah yang dihadapkan kepada siswa. Sementara domain menciptakan sesuatu setelah belajar belum menjadi tujuan pembelajaran kita. Akibatnya lulusan sekolah kita masih kaya dengan teori, sementara pasar kerja menghendaki sumber daya yang mampu melahirkan sesuatu sebagai bagian dari penguasaan pendidikan.

Dengan demikian pembelajaran yang kreatif hendaknya guru pun harus kreatif, dan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat atau menciptakan hal-hal baru atau kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur –unsur yang ada. Memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menghasilkan karya

cipta yang diperoleh melalui pengetahuan dan pengalaman hidup serta mampu memunculkan ide-ide kreatif yang inovatif. Di sinilah esensi pembelajaran yang kreatif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di Indonesia.

e. Pembelajaran yang Efektif

Uno (2015, hlm 13) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas. Dalam menerapkan strategi ini tentu tujuan yang akan disusun dalam kompetensi dasar, indikator, dan tujuan perlu mempertimbangkan karakteristik siswa. Untuk itu sebelum strategi ini digunakan, terlebih dahulu siswa dilakukan analisis karakteristiknya berupa analisis minat, bakat, kemampuan awal, atau motivasi belajar siswa hingga gaya belajar mereka. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar menetapkan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran. Dengan strategi ini akan terjadi proses pembelajaran telah terbekali dengan karakteristik siswa yang menjadi dasar penetapan metode dan penggunaan media pembelajaran.

Dengan kata lain, strategi pembelajaran yang efektif adalah strategi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa, bagaimana kemampuannya, metode apa yang cocok digunakan, media apa yang pas diterapkan serta evaluasi pembelajaran pun didasarkan pada kemampuan siswa.

Segala pertimbangan dalam strategi ini menyangkut tujuan yang disusun berdasarkan kemampuan siswa, pemilihan materi yang benar-benar menunjang tujuan, penetapan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, penggunaan media yang pas serta evaluasi yang tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan, pada akhirnya tetap terpulang pada bagaimana peran seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran.

f. Pembelajaran yang Menarik

Kemenarikan pembelajaran adalah ukuran keberhasilan, yang indikatornya, makin lama seseorang belajar, maka makin tertarik dia mempelajari sesuatu atau makin dia mendalam (Uno, 2015, hlm. 15).

Strategi pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan hampa bila dibarengi dengan mempersiapkan suasana pembelajaran yang mendorong siswa untuk memperdalam apa yang dia pelajari. Suasana pembelajaran yang menarik itu berkaitan erat dengan media pembelajaran, lingkungan belajar yang di-*setting* sesuai objek materi yang dipelajari, metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar sehingga siswa akan tertarik untuk

belajar, siswa diperlakukan sebagai seorang yang harus dilayani dengan fasilitas yang tersedia. Jadi, inti dari strategi pembelajaran yang menarik terletak pada bagaimana cara memberikan pelayanan kepada siswa.

Keefektifan lebih berpengaruh pada besarnya presentase penguasaan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam limit waktu tertentu, sementara efisiensi juga melihat hasil yang dicapai siswa dengan mempertimbangkan aspek biaya atau berapa besar dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan presentase penguasaan, termasuk berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk hasil pembelajaran. Khusus kemenarikan pembelajaran adalah ukuran keberhasilan yang indikatornya makin lama seseorang belajar, maka makin tertarik dia mempelajari sesuatu atau makin dia mendalam.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik)

Langkah-langkah pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi PAILKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, dan menarik) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagikan bahan ajar mengenai materi menulis puisi dan menyuruh siswa untuk membacanya (pembelajaran aktif).
- b. Guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti dalam puisi (aktif).

- 1) Guru menjawab pertanyaan siswa kemudian diberikan satu gambaran puisi (aktif).
 - 2) Guru menyanyikan lagu sebagai gambaran imajinasi untuk menulis puisi (inovatif).
 - 3) Guru memberikan respon terhadap siswa tentang menulis puisi dari lagu yang dinyanyikan (inovatif)
- c. Guru dan siswa berdiskusi mengenai unsur-unsur puisi yang ada dalam contoh puisi (kreatif).
- d. Berdasarkan hasil diskusi, guru menugaskan siswa untuk menulis puisi sesuai dengan pengalaman sendiri (kreatif, menarik).
- 1) Siswa mengembangkan tema menjadi sebuah puisi (efektif, kreatif) dan guru memberikan bimbingan kepada siswa mengenai menulis puisi yang baik sesuai dengan langkah-langkah penulisan puisi (refleksi).
 - 2) Siswa mempresentasikan hasil diskusi untuk mendapatkan tanggapan dari siswa lainnya.
 - 3) Guru memberikan penilaian hasil pembuatan menulis puisi yang dibuat siswa dengan memperhatikan kriteria penilaian dalam penulisan puisi (penilaian autentik).

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Setiap metode dan penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan, secara umum metode penelitian merupakan sebuah cara untuk mengumpulkan atau memperoleh data. Sejalan dengan pengertian menurut (Arikunto, 2010, hlm. 203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2012, hlm.6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, pada pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *quasi experimental design*, yang merupakan pengembangan dari *true experimental design* metode ini nampaknya sulit untuk dilaksanakan, desain ini memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *Nonequivalent Control Group Design* Dalam penelitian ini subjek ditempatkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini.

Tabel 3.1
Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O3		O4

(Sugiyono2014, hlm. 114)

Keterangan :

O1: *Pretest* kelompok eksperimen

O2: *Posttest* kelompok eksperimen

O3: *Pretest* kelompok kontrol

O4: *Posttest* kelompok kontrol

X: Strategi *PAILKEM* pembelajaran menulis puisi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Bandung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Aspek-aspek yang menjadi penilaian siswa dalam menulis puisi ialah diksi, citraan, majas, persajakan dan makna.

B. Teknik Penelitian

Teknik penelitian merupakan salah satu usaha dalam melakukan penelitian untuk mengetahui cara (*prosedur*) apa yang ditempuh dengan menggunakan metode tertentu, dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.

Teknik penelitian biasa juga disebut dengan alat pengumpul data. Upaya penulis dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik observasi, tes (tes awal dan tes akhir), angket, serta wawancara .

1. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu mengumpulkan bahan-bahan dan buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Buku-buku referensi dimaksudkan untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan penulis. Peneliti melakukan telaah pustaka, yaitu membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu, penulis juga mempersiapkan RPP, yaitu sebuah rencana rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan silabus agar proses pembelajaran teratur dan tepat waktu, pemberian materi tersampaikan dengan baik dan terencana agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Untuk penyimpulan data, dilakukan observasi dan tes.

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu bisa gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup, ataupun benda mati (Sanjaya, 2013, hlm. 270).

b. Tes

Menurut Sanjaya (2013, hlm 251), tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian

dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut; untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menggunakan alat tertentu, maka digunakan tes keterampilan menggunakan alat tersebut, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, Suharsimi (2009, hlm. 232) mengatakan bahwa tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa nilai, dilakukan dengan cara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dan tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi pada siswa kelas X SMK Bandung Barat yaitu antara kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan pada *pretest* dan *posttest*.

Dalam proses pembelajaran untuk menguji kemampuan pemahaman siswa, perlu ditentukan adanya pembeda antara tes awal dan tes akhir. Pengelolaan tes awal dan tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dengan jelas perbedaan nilai tes yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Bandung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Aspek-aspek

yang menjadi penilaian siswa dalam menulis puisi ialah diksi citraan, majas persajakan makna.

Ada beberapa karakteristik yang fundamental dalam penelitian eksperimen (Sanjaya, 2013, hlm. 87).

- a. Dalam pelaksanaan metode eksperimen, peneliti melakukan perlakuan tertentu (*treatment*) kepada sekelompok orang yang dijadikan subjek penelitian. Perlakuan inilah yang dieksperimentkan yang kemudian dinamakan variabel bebas (*independent variable*).
- b. Peneliti mengobservasi secara sistematis apa yang terjadi akibat perlakuan tersebut. Ini yang kemudian dinamakan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*).
- c. Selain terhadap *treatment* yang sengaja dilakukan, peneliti juga melakukan kontrol terhadap segala sesuatu yang dapat memengaruhi hasil eksperimen.

2. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009, hlm. 8). Berikut teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Mengolah lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Pertama, Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *rating scale* skala 4, menurut Sugiyono (2014, hlm. 142) Pengolahan

data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif, dengan mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Dengan ketentuan sebagai berikut :

4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang

Kedua, menghitung perolehan presentase dengan rumus

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor ideal}} \times 100 \%$$

Ketiga, mengategorikan perolehan skor dengan berpedoman pada aspek presentase di bawah ini.

Tabel 3.2
Penentuan Kriteria dengan Perhitungan Presentase
untuk skala Lima

Skor	Kategori
90-100 %	Sangat Baik
75-89 %	Baik
65-74 %	Cukup
55-64 %	Kurang
0-54 %	Sangat Kurang

b. Mengolah Hasil Analisis Respon Siswa

Pertama, lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *Gutman*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 140) skala pengukuran dalam tipe ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu “Ya” – “Tidak”

Kedua, melakukan analisa dan pengolahan data pada jawaban YA disetiap pernyataan di lembar angket siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jawaban YA}}{\text{Jumlah skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3
Penentuan Kriteria dengan Penghitungan Presentasi
untuk Skala Lima

Skor	Kategori
90-100 %	Sangat Baik
75-89 %	Baik
65-74 %	Cukup
55-64 %	Kurang
0-54 %	Sangat Kurang

c. Memberikan Penilaian

Pertama, melakukan perhitungan presentase penilaian *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan rumus:

$$\frac{\sum \text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor ideal}} \times 100 \%$$

Kedua, setelah mengetahui nilai tersebut, maka nilai dimasukan ke dalam kategori penilaian.

Tabel 3.4
Penentuan Kriteria dengan Penghitungan
Presentase untuk Skala Empat

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiantoro, 2013, hlm. 253)

Ketiga, menghitung rata-rata nilai tes awal (*pretes*) dengan menggunakan rumus

$$O1 = \frac{\sum O1}{n}$$

Keterangan :

O1 = Rata-rata nilai tes awal

O1 = Jumlah skor

n = Jumlah subjek siswa

- d. Melakukan uji normalitas, homogenitas, dan validitas data tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan ketentuan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Kolmogorov Sminov yang dilakukan dengan kaidah nilai sig sebesar 5%. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Perhitungan normalitas ini menggunakan bantuan komputer program *software* SPSS versi 21.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara yang satu dengan yang lain. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pretest* dan *posttest* dengan kaidah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%). Perhitungan homogenitas dilakukan dengan bantuan program *software* SPSS versi 21. Berdasarkan pada perhitungan tersebut dapat diketahui perbedaan yang signifikan dari kedua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan dapat diketahui keefektifan dari strategi *PAILKEM* dalam menulis puisi melalui media lagu.

c. Uji Hipotesis

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok yang diberi pembelajaran dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu dan kelompok yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi *PAILKEM*

melalui media lagu. Selain itu, peneliti juga menguji keefektifan penggunaan pendekatan *PAILKEM* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMK Bandung Barat. Uji hipotesis ini untuk menguji perbedaan kemampuan menulis puisi antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21. Data bisa dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan 5% (0,05).

Dengan demikian, uji hipotesis ini bertujuan untuk membedakan rata-rata nilai statistika parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komperatif dan sampel adalah *t-test* terdapat dua hipotesis dalam hal ini yaitu:

H_0 (Hipotesis nol) dan H_a (Hipotesis Alternatif).

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan

Pengambilan keputusan:

H_a diterima = Nilai Sig > 0,05

H_0 ditolak = Nilai Sig < 0,05

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 173). Senada dengan Sugiyono (2016, hlm. 80) memaparkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Pada penelitian ini populasi adalah peserta didik kelas X SMK Bandung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sugiyono (2016, hlm 81) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Senada dengan Arikunto, (2010, hlm. 109). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan teori yang dikatakan Arikunto, maka sampel penelitian ini, peneliti menentukan kelas X-Farmasi 1 dan X- Farmasi 2 sebagai sampel penelitian berdasarkan kelemahan dan kekurangan siswa yang dianggap kurang memahami materi menulis puisi yang diperoleh berdasarkan beberapa informasi diskusi dengan siswa.

Tabel 3.5
Sampel Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
SMK Bandung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018	X.Farmasi 1	25 orang
	X Farmasi 2	25 orang
TOTAL		50 Orang

Dengan demikian, peneliti menentukan kelas X-Farmasi 2 terpilih menjadi kelas eksperimen sebanyak 25 siswa dan kelas X-Farmasi 1 menjadi kelas kontrol sebanyak 25 siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi pembelajaran *PAILKEM* melalui lagu, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberi perlakuan tanpa menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu.

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti meliputi tiga tahapan yang tersusun secara sistematis di antaranya tahap persiapan, pelaksanaan, penelitian, dan pengolahan data. Uraian prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

- a. Proses penyusunan pembuatan proposal penelitian
- b. Pelaksanaan seminar proposal
- c. Kegiatan revisi proposal penelitian
- d. Pengurusan surat izin riset ke sekolah

- e. Menganalisis silabus serta materi pelajaran
- f. Membuat instrumen penelitian
- g. Berkomunikasi bersama dosen pembimbing

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pemberian *pretest* kepada kelompok kelas kontrol dan eksperimen
- b. Melaksanakan perlakuan atau *treatment* kepada kelas eksperimen untuk memperbaiki hasil belajar siswa sebelumnya dengan menggunakan strategi *PAILKEM* (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik) dan pada kelas kontrol diberikan pengajaran dengan menggunakan metode ceramah.
- c. Melaksanakan kegiatan *posttest* kepada seluruh siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengukur atau mengetahui kemampuan hasil akhir belajar siswa.

3. Tahap Pengolahan Data

Dalam penelitian ini tahap pengolahan data meliputi :

- a. tahap pengolahan data lembar observasi aktivitas siswa,
- b. tahap pengolahan data lembar observasi aktivitas guru, dan
- c. tahap pengolahan nilai siswa dengan menggunakan SPSS versi 21

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data dari sumber data. Menurut Arikunto (2010, hlm.203) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis

sehingga lebih mudah diolah. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan alat atau instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tes.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), merupakan hal penting yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu berupa satuan pembelajaran yang dijadikan acuan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Mulyasa (2014, hlm.212) menyatakan bahwa RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus dan merupakan kompetensi penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMK Bandung Barat
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ Genap
Materi Pokok	: Puisi
Tahun Pelajaran	: 2017/ 2018
Alokasi Waktu	: 4 x 45 menit (2 pertemuan)

Kelas Eksperimen

A. Kompetensi Inti

- KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.17	Menganalisis unsur pembangun puisi.	3.17.1	Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, citraan, bahasa kias (majas), persajakan, dan makna.
4.17	Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.	4.17.1	Menyusun kerangka teks puisi
		4.17.2	Menulis puisi secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat menjelaskan pengertian puisi, menjelaskan jenis-jenis dan unsur-unsur intrinsik puisi baru, mampu menganalisis puisi berdasarkan bait, irama dan rima, peserta didik dapat mengidentifikasi makna teks puisi dengan benar melalui tulisan, setelah mendengar lagu dan membaca teks puisi peserta didik dapat menyusun kerangka teks puisi dengan benar melalui tulisan,

setelah menyusun peserta didik dapat mengembangkan kerangka menjadi teks puisi dengan benar melalui tulisan .

D. Materi Pembelajaran (KD 3.17)

1. Fakta
Teks Puisi
2. Konsep
Pengertian Puisi
Unsur – unsur pembangun puisi
Jenis-jenis puisi
3. Prinsip
Langkah langkah menganalisis unsur pembangun puisi
 - a. Membaca teks puisi atau mendengarkan sebuah tek puisi yang dilagukan.
 - b. Menganalisis unsur pembangun puisi (Stuktur fisik dan batin)
4. Prosedur
Mendata kata-kata yang menunjukkan pokok pikiran, makna (sense); rasa (feeling), amanat/tujuan/maksud (itention). Imajinasi, rima dan rima, majas dalam puisi.

Materi Pembelajaran (KD 4.17)

1. Fakta
Teks Puisi
2. Konsep
Unsur-unsur pembangun puisi. (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)
3. Prinsip
Langkah langkah menyusun kerangka teks puisi
 - a. Menyusun kerangka tek puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.
 - b. Menulis teks puisi secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
4. Prosedur
Menyusun kerangka teks puisi dan menulis teks puisi secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik
 Model Pembelajaran : Demonstrasi
 Strategi : *PAILKEM*
 Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, dan penugasan

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

Media : 3D (Guru dan siswa sebagai media demonstrasi)

Alat : Papan tulis, spidol, penghapus.

G. Media dan Sumber Belajar:

Media:

1. Contoh teks Puisi dari media cetak dan media elektronik
2. Gitar dan contoh lagu
3. LCD dan Power point

Sumber Belajar :

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Engkos Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta. Nobel Edumedia.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Kesatu	
1. Pendahuluan (10 menit)	1. Guru dan peserta didik saling mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Peserta didik merespon pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran sebelumnya 4. Guru menyampaikan apersepsi
2. Kegiatan Inti (70 menit)	1. Pemberian Stimulus (Mengamati) a. Guru membacakan sebuah teks puisi dan menyanyikan lagu dari teks puisi di depan kelas b. Guru membagikan bahan ajar mengenai materi menulis puisi dan menyuruh siswa untuk membacanya. c. Peserta didik diminta untuk memahami unsur-unsur intrinsik puisi. (Pembelajaran Aktif) 2. (Menanya) a. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan teks puisi yang sudah dibacakan dan dimusikalisasikan oleh guru. b. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik atau bisa juga peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dari temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik. (Aktif) 3. Mengumpulkan Data (Menalar) a. Guru menyampaikan informasi secara lengkap mengenai unsur-unsur intrinsik puisi yang disajikan pada teks puisi.

	b. Peserta didik mengumpulkan informasi yang disampaikan oleh guru. (Pembelajaran Aktif) 7. Pembuktian (Mengasosiasi) a. Guru membentuk beberapa kelompok peserta didik b. Guru kembali menampilkan sebuah teks puisi sambil dilagukan. (inovatif, kreatif) c. Setiap kelompok memahami dan menemukan informasi dari puisi serta menelaah bagian unsur puisi, memaknai dari isi puisi yang dibacakan atau dilagukan oleh guru. 8. Mengomunikasikan a. Setiap kelompok peserta didik mempresentasikan hasil kinerjanya (Inovatif, kreatif, lingkungan, efektif, menarik) b. Guru memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik
3. Kegiatan Penutup (10 menit)	1. Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. a. Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut berupa menyusun bagian – bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam teks puisi. b. Peserta didik dan guru menutup pertemuan dengan salam.
Pertemuan Kedua	
1. Pendahuluan (10 menit)	1. Guru dan peserta didik saling mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Peserta didik merespon pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran sebelumnya 4. Guru menyampaikan apersepsi.
2. Kegiatan Inti (70 menit)	1. Mengamati a. Guru membacakan sebuah teks puisi dan menyanyikan lagu dari teks puisi di depan kelas. (inovatif) b. Guru menjelaskan salah satu tokoh pengarang puisi dengan latar belakangnya. c. Guru mengorganisasikan peserta didik. d. Setiap kelompok peserta didik menelaah bagian-bagian unsur intrinsik dalam teks puisi. (Pembelajaran Aktif)

	2. Menanya a. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi unsur-unsur pembangun puisi. 3. Menalar a. Setiap kelompok membagi materi terkait pokok pembahasan teks puisi terkait biografi pengarang dan unsur ekstrinsik. (pembelajaran Aktif) 4. Mengasosiasi a. Guru membimbing peserta didik untuk menemukan tema atau topik yang akan dibuat dalam teks Puisi. Menyusun kerangka teks Puisi guna melanjutkan membuat teks puisi. (Inovatif, Kreatif) 5. Mengomunikasi a. Setelah selesai menulis puisi, masing-masing peserta didik menyiapkan diri untuk persentasi dengan menunjukkan hasil kerja. b. Guru bersama peserta didik membawakan lagu dari puisi karya peserta didik. (Lingkungan, Aktif, menarik) 6. Menarik Simpulan (mengkomunikasikan) a. Guru memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik(menarik)
7. Kegiatan Penutup (10 menit)	1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. 3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berupa menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. 4. Siswa dan guru menutup pertemuan dengan salam.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Instrumen dan Teknik Penilaian

	Teknik	Bentuk Instrumen
KI-3	1. Tes Tertulis 2. Penugasan	1. Soal tes tertulis 2. Lembar tugas dan Lembar penilaian tugas
KI-4	Unjuk kerja produk	Lembar kerangka menulis teks Puisi

Kepala Sekolah SMK Bandung Barat

Bandung Barat, Maret 2018

Guru Mata Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Satuan Pendidikan	:	SMK Bandung Barat
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	:	X/ Genap
Materi Pokok	:	Puisi
Tahun Pelajaran	:	2017/ 2018
Alokasi Waktu	:	4 x 45 menit (2 pertemuan)

Kelas Kontrol

A. Kompetensi Inti

KI-3 Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

- KI-4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

No	Kompetensi Dasar	No	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.17	Menganalisis unsur pembangun puisi.	3.17.1	Mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, citraan, bahasa kias (majas), persajakan, dan makna.
4.17	Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.	4.17.1	Menyusun kerangka teks puisi
		4.17.2	Menulis puisi secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan peserta didik dapat menjelaskan pengertian puisi, menjelaskan jenis-jenis dan unsur-unsur intrinsik puisi baru, mampu menganalisis puisi berdasarkan bait, irama dan rima, peserta didik dapat mengidentifikasi makna teks puisi dengan benar melalui tulisan, setelah mendengar lagu dan membaca teks puisi peserta didik dapat menyusun kerangka teks puisi dengan benar melalui tulisan, setelah menyusun peserta didik dapat mengembangkan kerangka menjadi teks puisi dengan benar melalui tulisan .

D. Materi Pembelajaran (KD 3.17)

- a. Fakta
Teks Puisi
- b. Konsep
Pengertian Puisi
Unsur – unsur pembangun puisi
Jenis-jenis puisi
- c. Prinsip
Langkah langkah menganalisis unsur pembangun puisi
 - a. Membaca teks puisi atau mendengarkan sebuah teks puisi yang dilagukan.
 - b. Menganalisis unsur pembangun puisi (Struktur fisik dan batin)
- d. Prosedur
Mendata kata-kata yang menunjukkan pokok pikiran, makna (sense); rasa (feeling), amanat/tujuan/maksud (intention). Imajinasi, rima dan rima, majas dalam puisi.

Materi Pembelajaran (KD 4.17)

- 1. Fakta
Teks Puisi
- 2. Konsep
Unsur-unsur pembangun puisi. (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)
- 3. Prinsip
Langkah langkah menyusun kerangka teks puisi
 - a. Menyusun kerangka teks puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.
 - b. Menulis teks puisi secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi
- 4. Prosedur
Menyusun kerangka teks puisi dan menulis teks puisi secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Ceramah
- Metode : Tanya jawab, dan penugasan

F. Media/Alat dan Bahan Pembelajaran

- Media : Power point
- Alat : Papan tulis, spidol, penghapus.

G. Media dan Sumber Belajar:

Media:

1. Contoh teks Puisi dari media cetak dan media elektronik
2. LCD dan Power point

Sumber Belajar :

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Engkos Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta. Nobel Edumedia.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Kesatu	
1. Pendahuluan (10 menit)	1. Guru dan peserta didik saling mengucapkan salam 2. Guru mengecek kehadiran peserta didik 3. Peserta didik merespon pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran sebelumnya 4. Guru menyampaikan apersepsi
2. Kegiatan Inti (70 menit)	1. Pemberian Stimulus (Mengamati) a. Guru membacakan sebuah teks puisi di depan kelas b. membagikan bahan ajar mengenai materi menulis puisi dan menyuruh siswa untuk membacanya. c. Peserta didik diminta untuk memahami unsur-unsur intrinsik puisi. 2. (Menanya) a. Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan teks puisi yang sudah dibacakan dan dimusikalisasikan oleh guru. b. Guru menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik atau bisa juga peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan dari temannya sehingga terjadi komunikasi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik. 3. Mengumpulkan Data (Menalar) a. Guru menyampaikan informasi secara lengkap mengenai unsur-unsur intrinsik puisi yang disajikan pada teks puisi. b. Peserta didik mengumpulkan informasi yang disampaikan oleh guru. 4. Pembuktian (Mengasosiasi) a. Guru kembali menampilkan sebuah teks puisi. b. Setiap kelompok memahami dan menemukan

	informasi dari puisi serta menelaah bagian unsur puisi, memaknai dari isi puisi yang dibacakan. 5. Mengomunikasikan - Setiap kelompok peserta didik mempresentasikan hasil kinerjanya. - Guru memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik
6. Kegiatan Penutup (10 menit)	- Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran. - Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. - Peserta didik menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut berupa menyusun bagian – bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam teks puisi. - Peserta didik dan guru menutup pertemuan dengan salam.
Pertemuan Kedua	
2. Pendahuluan (10 menit)	- Guru dan peserta didik saling mengucapkan salam - Guru mengecek kehadiran peserta didik - Peserta didik merespon pertanyaan guru mengenai materi pembelajaran sebelumnya - Guru menyampaikan apersepsi.
3. Kegiatan Inti (70 menit)	Mengamati - Guru membacakan sebuah teks puisi di depan - Guru menjelaskan salah satu tokoh pengarang puisi dengan latar belakangnya. - Guru mengorganisasikan peserta didik. - Setiap peserta didik menelaah bagian-bagian unsur intrinsik dalam teks puisi Menanya - Peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi unsur-unsur pembangun puisi. Menalar - Setiap kelompok membagi materi terkait pokok pembahasan teks puisi terkait biografi pengarang dan unsur ekstrinsik. Mengasosiasi - Guru membimbing peserta didik untuk menemukan tema atau topik yang akan dibuat dalam teks Puisi. Menyusun kerangka teks Puisi guna melanjutkan membuat teks puisi

	5. Mengomunikasi - Setelah selesai menulis puisi, masing-masing peserta didik menyiapkan diri untuk persentasi dengan menunjukkan hasil kerja. - Guru bersama peserta didik membawakan lagu dari puisi karya peserta didik. 6. Menarik Simpulan (mengkomunikasikan) - Guru memberikan penilaian terhadap kinerja peserta didik.
7. Kegiatan Penutup (10 menit)	- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran. - Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. - Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran berupa menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan dalam ceramah. - Siswa dan guru menutup pertemuan dengan salam.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

a. Instrumen dan Teknik Penilaian

	Teknik	Bentuk Instrumen
KI-3	1. Tes Tertulis 2. Penugasan	1. Soal tes tertulis 2. Lembar tugas dan Lembar penilaian tugas
KI-4	Unjuk kerja produk	Lembar kerangka menulis teks Puisi

Bandung Barat, Maret 2018

Kepala Sekolah SMK Bandung Barat

Guru Mata Pelajaran

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

a. Lembar Observasi Guru Kelas Eksperimen

Lembar observasi ini lembar untuk mengobservasi guru. Lembar ini disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi PAILKEM.

Tabel 3.6
Lembar Observasi Guru pada Kelas Eksperimen

[illegible]

1	Pra Pembelajaran 1. Siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. 2. Siswa antusias dan berdoa sebelum proses pembelajaran 3. Siswa menyimak acuan materi yang diberikan guru 4. Siswa mampu mengaitkan materi yang berkaitan dengan pemahamannya dilengkapi dengan cara belajar strategi <i>PAILKEM</i>.								
2	Sikap siswa dalam proses pembelajaran 1. Siswa memperhatikan kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan guru 2. Siswa tidak melakukan gerakan yang mengganggu proses perhatian siswa 3. Siswa memperhatikan proses berjalannya pembelajaran di kelas. 4. Siswa tidak mengobrol								

	sebuah puisi melalui strategi PAILKEM 7. Siswa terlibat aktif selama proses menyimak sebuah lagu untuk dijadikan sebuah tema puisi 8. Siswa terlibat aktif selama menulis puisi pada lembar yang telah disediakan									
4	Kegiatan penutup 1. Siswa terlibat aktif dalam proses evaluasi pembelajaran 2. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran									
	Total skor keseluruhan									

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor ideal}} \times 100 \%$$

Bandung Barat, Maret 2018

Oberver 1

Observer 2

2	Sikap siswa dalam proses pembelajaran 1. Siswa memperhatikan kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan guru 2. Siswa tidak melakukan gerakan yang mengganggu proses perhatian siswa 3. Siswa memperhatikan proses berjalannya pembelajaran di kelas. 4. Siswa tidak mengobrol selama menyimak proses pembelajaran.									
3	Kegiatan inti 1. Siswa menyimak proses pembelajaran 2. Siswa antusias selama proses berjalannya pembelajaran 3. Siswa mengerjakan arahan dari guru untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal 4. Siswa memahami pemanfaatan									

	pembelajaran. 5. Siswa terlibat aktif selama proses mengamati lingkungan belajar 6. Siswa terlibat aktif selama proses pengamatan sebuah puisi 7. Siswa terlibat aktif selama proses menyimak sebuah contoh puisi untuk dijadikan sebuah tema puisi 8. Siswa terlibat aktif selama menulis puisi pada lembar yang telah disediakan									
4	Kegiatan penutup 1. Siswa terlibat aktif dalam proses evaluasi pembelajaran 2. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran									
	Total skor keseluruhan									

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor ideal}} \times 100 \%$$

4	Proses Pembelajaran 1. Penguasaan materi selama aktivitas pembelajaran. 2. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan urutan diskusi.									
	Implementasi langkah-langkah pembelajaran 1. Antusiasme guru dalam menyampaikan materi 2. Pelaksanaan proses pembelajaran aktif 3. Cermat dalam mengelola waktu sesuai dengan tujuan pembelajaran									
6	Evaluasi 1. Menjelaskan kriteria penilaian 2. Menjelaskan kriteria penilaian secara tepat									
7	Kemampuan menutup pelajaran 1. Meninjau ulang berjalannya proses pembelajaran 2. Melakukan proses simpulan bersama siswa 3. Menginformasikan materi ajar berikutnya									
	Total skor keseluruhan									

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor ideal}} \times 100\%$$

Bandung Barat, Maret 2018

Observer 1

Observer 2

3. Kriteria Penilaian Menulis Puisi.

1. Indikator
 - a. Siswa mampu mendata kata-kata yang menunjukkan diksi, citraan, bahasa kias (majas), persajakan dan makna.
 - b. Siswa mampu menulis puisi secara utuh dengan memperhatikan unsur-unsur puisi.
2. Teknik : Tes tulis
3. Bentuk instrumen : lembar penilaian penulisan puisi
4. Instrumen soal

Buatlah sebuah puisi dengan tema keindahan alam, berdasarkan pengalamanmu dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Temukan suatu hal menarik yang pernah kamu alami menjadi sebuah judul puisi.
- b. Tulislah puisi berdasarkan judul yang sudah kamu pilih dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan menarik sesuai dengan tema
- c. Tulislah dan datalah kata-kata yang menunjukkan diksi, citraan, majas, persajakan dan makna.
- d. Tulislah puisi dengan memperhatikan unsur-unsurnya

Tabel 3.10
Aspek Penilaian Menulis Puisi

Aspek	Tingkat /Kategori	Skor	Kriteria
Diksi	Sangat Baik	5	Terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca
	Baik	4	Terdapat 7 hingga 9 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.
	Cukup	3	Terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.
	Kurang	2	Hanya terdapat 3 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.
	Sangat Kurang	1	Hanya terdapat 2 atau kurang pilihan kata yang tepat, mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan, mampu menambah daya imajinasi pembaca.
Citraan	Sangat Baik	5	Terdapat 5 atau lebih larik yang mengandung citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup
	Baik	4	Terdapat 4 citraan larik yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup
	Cukup	3	Terdapat 3 larik citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup
	Kurang	2	Terdapat 2 larik citraanyang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup
	Sangat kurang	1	Hanya terdapat 1 kalimat citraan larik yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup
Bahasa kias atau majas	Sangat Baik	5	Terdapat 5 atau lebih bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi
	Baik	4	Terdapat 4 bahasa kias yang menambah estetika dan

			mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi
	Cukup	3	Terdapat 3 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi
	Kurang	2	Terdapat 2 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi
	Sangat Kurang	1	Hanya terdapat 1 bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi
Persajakan	Sangat Baik	5	Terdapat 4 bait persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi, dan merdu.
	Baik	4	Terdapat 3 bait persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, dan membangkitkan asosiasi.
	Cukup	3	Terdapat 2 bait persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, dan membangun suasana puisi.
	Kurang	2	Terdapat 1 bait persajakan yang mampu memperjelas ekspresi.
	Sangat kurang	1	Tidak terdapat persajakan
Makna	Sangat Baik	5	Sesuai judul, sesuai tema, imajinatif, memiliki makna yang dalam, mengandung pesan yang positif
	Baik	4	Sesuai judul, sesuai tema, imajinatif, kurang memiliki makna yang dalam, mengandung pesan yang positif
	Cukup	3	Sesuai judul, sesuai tema, kurang imajinatif, memiliki makna yang dalam, mengandung pesan yang positif
	Kurang	2	Tidak sesuai judul, sesuai tema, imajinatif, memiliki makna yang dalam, kurang mengandung pesan yang positif
	Sangat Kurang	1	Tidak sesuai judul, tidak sesuai tema, kurang imajinatif, kurang memiliki makna yang dalam, mengandung pesan yang positif

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Total Skor}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Bandung Barat, Maret 2018

Kepala Sekolah SMK Bandung Barat

Guru Mata Pelajaran

BAB IV

DESKRIPSI, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Implementasi Pembelajaran

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang deskripsi dan pengolahan data terkait hasil menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan mengetahui keefektifan pembelajaran dengan menggunakan strategi *PAILKEM* (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik) pada siswa kelas X SMK Bandung Barat yang berjumlah 25 siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Setelah melakukan proses identifikasi masalah, disertai dengan pengumpulan data, maka peneliti akan melakukan proses pengolahan data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan.

Sebagai sampel penelitian, peneliti menggunakan 2 kelas antara lain kelas X Farmasi 2 sebagai kelas eksperimen yang diberikan *treatment* (perlakuan) dan kelas X Farmasi 1 sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Kegiatan inti penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2018 dan berakhir hingga tanggal 8 Maret 2018. Banyaknya pertemuan pada masing-masing kelas yaitu sebanyak 2 kali pertemuan dilengkapi dengan pemberian *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelas, dengan melibatkan dua orang observer peneliti.

Pengolahan data dilakukan dengan data-data yang diperoleh melalui lembar observasi guru dan siswa, lembar angket. Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh

data mengenai hasil kegiatan guru dan siswa untuk mengetahui kesulitan-kesulitan siswa yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu, disertai pemberian tes awal(*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) guna mengetahui perbedaan nilai pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu.

1. Kelas Eksperimen

Hasil observasi pertama mengenai lembar observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama terjadinya proses belajar mengajar pada kelas eksperimen di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh observer yang mengamati langsung proses pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan proses pengolahan data terkait aktivitas siswa.

Tabel 4.1
Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Kelas Eksperimen

No	Aspek	Observer 1				Observer 2				Rata Rata
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Pra Pembelajaran									
	1. Siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.	√				√				4,0
	2. Siswa antusias dan berdoa sebelum proses pembelajaran	√				√				4,0
	3. Siswa menyimak acuan materi	√				√				4,0

	yang diberikan guru		√					√		3,0
	4. Siswa mampu mengaitkan materi yang berkaitan dengan pemahamannya dilengkapi dengan cara belajar strategi <i>PAILKEM</i> .									
2	Sikap siswa dalam proses pembelajaran									
	1. Siswa memperhatikan kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan guru	√				√				4,0
	2. Siswa tidak melakukan gerakan yang mengganggu proses perhatian siswa	√				√				4,0
	3. Siswa memperhatikan proses berjalannya pembelajaran di kelas.		√				√			3,5
	4. Siswa tidak mengobrol selama menyimak proses pembelajaran dengan strategi <i>PAILKEM</i> .		√				√			3,5

3	Kegiatan inti								
	1. Siswa menyimak proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PAILKEM	√				√			4,0
	2. Siswa antusias selama proses berjalannya pembelajaran dengan menggunakan strategi PAILKEM	√				√			4,0
	3. Siswa mengerjakan arahan dari guru untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal	√				√			4,0
	4. Siswa memahami pemanfaatan media pembelajaran dalam strategi PAILKEM melalui media lagu	√				√			4,0
	5. Siswa terlibat aktif selama proses mengamati lingkungan belajar	√				√			4,0
	6. Siswa terlibat aktif selama proses pengamatan sebuah puisi melalui strategi PAILKEM	√				√			4,0
	7. Siswa terlibat aktif selama proses menyimak sebuah lagu	√				√			4,0

	untuk dijadikan sebuah tema puisi		√				√				3,0
	8. Siswa terlibat aktif selama menulis puisi pada lembar yang telah disediakan										
4	Kegiatan penutup		√				√				3,0
	3. Siswa terlibat aktif dalam proses evaluasi pembelajaran										
	4. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran	√					√				4,0
	Total skor keseluruhan	68:18 = 3,77				67:18 = 3,72				3,7	
		$\frac{68}{72} \times 100 = 94,4 \%$				$\frac{67}{72} \times 100 = 93 \%$				93,78 %	

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor ideal}} \times 100 \%$$

Bandung Barat, Maret 2018

Oberver 1

Observer 2

Skor	Kategori
90-100 %	Sangat Baik
75-89 %	Baik
65- 74 %	Cukup
55-64 %	Kurang
0-54 %	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian dari kedua observer dalam meninjau aktivitas siswa selama berlangsung proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu di kelas X Farmasi 2, memperoleh skor dengan rata-rata keseluruhan 3,7 dengan kriteria sangat baik, atau 93,7 % dari total skor maksimal sebanyak 100 %. Artinya secara keseluruhan siswa telah melakukan rangkaian aktivitas pembelajaran sangat baik sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Deskripsi perolehan skor dari masing-masing aspek penilaian yang dipaparkan oleh observer penelitian 1 dan 2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pra Pembelajaran

Indikator pada aktivitas pra pembelajaran terdiri dari empat deskripsi yaitu: siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, siswa antusias dan berdoa sebelum proses pembelajaran, siswa menyimak acuan materi yang diberkaitan dengan pemahaman yang dilengkapi cara belajar strategi *PAILKEM*. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 15 dengan skor rata-rata 3,75 menunjukkan kriteria sangat baik atau 93,7 %. Skor tersebut diperoleh dengan rincian;

- 1) Siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan skor rata-rata 4,0 karena pada saat sebelum memulai pembelajaran siswa sudah mulai mempersiapkan kelengkapan belajarnya dan duduk rapi.
- 2) Siswa antusias dan berdoa sebelum proses pembelajaran dengan skor rata-rata 4,0 karena pada saat sebelum memulai pembelajaran siswa memimpin doa tanpa diminta dan mengucapkan salam kepada guru dengan penuh semangat.
- 3) Siswa menyimak acuan materi yang diberikan guru dengan skor rata-rata 4,0 karena ketika guru memaparkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran disertai dengan acuan materi yang akan dikaji siswa menyimak dengan perhatian.
- 4) Siswa mampu mengaitkan materi yang berkaitan dengan pemahamannya dilengkapi dengan cara belajar strategi *PAILKEM* dengan skor rata-rata 3,0 karena terdapat beberapa siswa yang menerima informasi mengenai strategi baru yakni *PAILKEM* siswa belum terbiasa atau mampu memahaminya sehingga menyulitkan siswa untuk menggali pengalamannya.

b. Sikap Siswa dalam proses pembelajaran

Indikator pada aspek sikap siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari empat deskripsi yaitu: siswa memperhatikan kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan guru, siswa tidak melakukan gerakan yang mengganggu proses perhatian siswa, siswa memperhatikan proses berjalannya pembelajaran di kelas, dan siswa tidak mengobrol selama menyimak proses pembelajaran

dengan strategi PAILKEM. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 15 dengan skor rata-rata 3,75 dengan kriteria sangat baik atau 93,7 %. Skor tersebut diperoleh dengan rincian:

- 1) Siswa memperhatikan kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan guru dengan skor rata-rata 4,0 karena selama guru memberikan arahan dengan suara yang keras siswa menyimak dengan seksama terutama saat memaparkan perihal strategi PAILKEM melalui media lagu.
- 2) Siswa tidak melakukan gerakan yang mengganggu proses perhatian siswa dengan skor rata-rata 4,0 karena sebagian besar siswa duduk dengan tenang menyimak proses pembelajaran dengan baik.
- 3) Siswa memperhatikan proses berjalannya pembelajaran di kelas dengan skor rata-rata 3,5 karena terdapat beberapa siswa yang mulai bosan memerhatikan arahan.
- 4) Siswa tidak mengobrol selama menyimak proses pembelajaran dengan strategi PAILKEM dengan skor rata-rata 3,5 dikarenakan terdapat beberapa siswa yang ngobrol.

c. Kegiatan inti

Indikator pada aspek sikap siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari delapan deskripsi yaitu: siswa menyimak proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PAILKEM, siswa antusias selama proses berjalannya pembelajaran dengan menggunakan strategi PAILKEM, siswa mengerjakan arahan dari guru untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal, siswa memahami pemanfaatan media pembelajaran dalam strategi PAILKEM, siswa

terlibat aktif selama proses mengamati lingkungan belajar, siswa terlibat aktif selama proses pengamatan sebuah puisi melalui strategi PAILKEM, siswa terlibat aktif selama proses menyimak sebuah lagu untuk dijadikan sebuah tema puisi, dan siswa terlibat aktif selama menulis puisi pada lembar yang telah disediakan. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 31 dengan skor rata-rata 3,9 dengan kriteria sangat baik atau 96,8 % . Skor tersebut diperoleh dengan;

- 1) Siswa menyimak proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PAILKEM dengan skor rata-rata 4,0 karena siswa merasa tertarik dengan strategi *PAILKEM* dan media pembelajaran yang dipersiapkan sehingga siswa kembali dapat menyimak dengan baik.
- 2) Siswa antusias selama proses berjalannya pembelajaran dengan menggunakan strategi PAILKEM dengan skor rata-rata 4,0. Hal ini karena selama guru menjelaskan strategi PAILKEM melalui media lagu siswa antusias dan menyimak dengan sangat baik.
- 3) Siswa mengerjakan arahan dari guru untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal dengan skor rata-rata 4,0 karena siswa mengikuti arahan dari guru untuk memahami tata cara praktis dan mudah menulis puisi dengan menggunakan strategi PAILKEM melalui media lagu.
- 4) Siswa memahami pemanfaatan media pembelajaran dalam strategi PAILKEM dengan skor rata-rata 4,0 karena siswa mulai menikmati media lagu yang akan dijadikan tema puisi.

- 5) Siswa terlibat aktif selama proses mengamati lingkungan belajar dengan skor rata-rata 4,0 karena siswa mampu menyebutkan dan menuliskan unsur-unsur pembangun puisi.
- 6) Siswa terlibat aktif selama proses pengamatan sebuah puisi melalui strategi PAILKEM melalui media lagu skor rata-rata 4,0 karena dalam aktivitas ini siswa merasa pembelajaran semakin menarik minat siswa untuk tetap belajar dengan memerhatikan puisi yang dilagukan.
- 7) Siswa terlibat aktif selama proses menyimak sebuah puisi yang dilagukan dengan skor rata-rata 4,0 karena siswa mampu menulis puisi dan mendata kata-kata puisi sesuai dengan tema, amanat, perasaan, imaji, rima, majas, citraan.
- 8) Siswa terlibat aktif selama menulis puisi pada lembar yang telah disediakan dengan skor rata-rata 3,0 karena siswa kebingungan dalam menuangkan kata-kata konkret, diksi, majas, yang telah diperoleh ke dalam lembar siswa yang disiapkan oleh guru sehingga siswa sedikit kurang aktif.

d. Kegiatan penutup

Indikator pada aspek sikap siswa dalam proses pembelajaran terdiri dari dua deskripsi yaitu: siswa terlibat aktif dalam proses evaluasi pembelajaran, Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 7 dengan skor rata-rata 3,5 dengan kriteria sangat baik atau 87,5 %. Skor tersebut diperoleh dengan rincian;

- 1) Siswa terlibat aktif dalam proses evaluasi pembelajaran dengan skor rata-rata 3,0 karena sebagian siswa masih kebingungan dalam mengemukakan pendapatnya perihal evaluasi pembelajaran.
- 2) Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan skor rata-rata 4,0 karena beberapa siswa sudah dapat menyimpulkan hasil pembelajaran dengan mengungkapkan kemudahan menulis puisi menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu. Berikut ini dokumentasi aktivitas siswa saat pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu di kelas eksperimen.



Gambar 4.1
Aktivitas siswa dan guru di kelas eksperimen

Pada pendahuluan, guru dan siswa saling mengucapkan salam terlebih dahulu, mengecek kehadiran siswa, lalu memberikan stimulus dengan sebuah teks puisi yang dinyanyikan, siswa menyimak pemaparan yang disampaikan oleh guru berkenaan dengan materi puisi dan pembelajaran dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu, berkaitan dengan proses pembelajaran aktif siswa

antusias menyimak dan memperhatikan dengan baik kemudian siswa bertanya terkait dengan teks puisi yang dinyanyikan.



Gambar 4.2
Aktivitas siswa proses inovatif

Pada aktivitas ini siswa mulai mengasosiasikan pembuktian dari puisi yang telah dinyanyikan melalui media lagu menggunakan alat bantu gitar suatu proses pembelajaran inovatif, kemudian dijadikan dasar untuk tema menulis puisi



Gambar 4.3
Aktivitas siswa pada saat proses lingkungan kreatif

Pada aktivitas ini secara berkelompok siswa dibangkitkan kemampuan berkreaitivitas mengumpulkan informasi berimajinasi dengan memperhatikan media lagu untuk dijadikan tema puisi.



Gambar 4.4
Aktivitas pada saat proses pembelajaran yang menarik

Pada aktivitas ini, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kemudian guru membimbing siswa menyanyikan puisi hasil siswa sehingga pembelajaran menulis puisi semakin menarik.

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru selama terjadinya proses belajar mengajar di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh observer yang mengamati langsung sehingga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan proses pengolahan data terkait aktivitas guru.

Tabel 4.2
Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Kelas Eksperimen

No	Aspek	Obs 1				Obs 2				Rata Rata
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Kemampuan membuka pelajaran 1. Menarik perhatian siswa. 2. Memberi salam,	√				√				4,0

	memulai dengan berdoa dan memberikan stimulus 3. Memberikan acuan materi yang akan disajikan 4. Memberi materi yang berkaitan sesuai kemampuan siswa dengan mengacu pada strategi pembelajaran PAILKEM melalui media lagu	√				√				4,0
		√				√				4,0
			√				√			3,5
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran 1. Kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan siswa 2. Tidak melakukan gerakan yang mengganggu proses perhatian siswa 3. Mobilitas ruang gerak selama melakukan pembelajaran dengan strategi PAILKEM. 4. Kerapian pakaian dan ketepatan ekspresi wajah dalam memberikan pembelajaran	√				√				4,0
		√				√				4,0
			√				√			3,5
		√				√				4,0
3	Penguasaan materi pembelajaran 1. Penyajian bahan ajar sesuai / relevan dengan tujuan pembelajaran	√				√				4,0

	2. Kejelasan dalam pemberian contoh dan materi pembelajaran sesuai dengan strategi PAILKEM		√				√			3,0
	3. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional	√				√				4,0
4	Proses Pembelajaran menggunakan strategi PAILKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)									
	1. Penguasaan materi selama aktivitas pembelajaran PAILKEM	√				√				4,0
	2. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan urutan strategi PAILKEM	√				√				4,0
	3. Efektivitas pemanfaatan media ajar selama proses pembelajaran dengan strategi PAILKEM	√				√				4,0
5	Implementasi langkah-langkah pembelajaran									
	1. Antusiasme guru dalam menyampaikan materi menggunakan strategi PAILKEM	√				√				4,0
	2. Pelaksanaan proses pembelajaran aktif menggunakan strategi	√	√				√			3,0

	PAILKEM									
	3. Pelaksanaan proses inovatif selama pembelajaran menggunakan strategi PAILKEM	√				√				4,0
	4. Pelaksanaan proses lingkungan belajar yang kreatif selama pembelajaran menggunakan strategi PAILKEM	√				√				4,0
	5. Pelaksanaan proses efektif selama pembelajaran menggunakan strategi PAILKEM	√				√				4,0
	6. Pelaksanaan proses yang menarik selama pembelajaran menggunakan strategi PAILKEM melalui media lagu	√				√				4,0
	7. Cermat dalam mengelola waktu sesuai dengan tujuan pembelajaran					√				4,0
6	Evaluasi									
	1. Menjelaskan kriteria penilaian yang sesuai dengan strategi PAILKEM	√				√				4,0
	2. Menjelaskan kriteria penilaian secara tepat			√				√		2,5
7	Kemampuan menutup pelajaran		√				√			3,0
	1. Meninjau ulang berjalannya proses pembelajaran	√				√				4,0
	2. Melakukan proses simpulan bersama siswa									
	3. Menginformasikan	√				√				4,0

	materi ajar berikutnya									
	Total skor keseluruhan	98.5 :26 = 3,78				97 :26 = 3,73				3,75
		98.5				97				
		— X 100 = 94,7 %				— X 100 = 93,3 %				94 %
		104				104				
4 = Sangat Baik 3 = Baik 2 = Cukup 1 = Kurang										

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor ideal}} \times 100\%$$

Skor	Kategori
90-100 %	Sangat Baik
75-89 %	Baik
65- 74 %	Cukup
55-64 %	Kurang
0-54 %	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian dari kedua observer dalam meninjau aktivitas guru selama berlangsung proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu di kelas X Farmasi 2, memperoleh skor dengan rata-rata keseluruhan 3,75 dengan kriteria sangat baik, atau 94 % dari total skor maksimal sebanyak 100 %. Artinya secara keseluruhan siswa telah melakukan rangkaian aktivitas pembelajaran sangat baik sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Deskripsi perolehan skor dari masing-masing aspek penilaian yang dipaparkan oleh observer penelitian 1 dan 2 dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Kemampuan Membuka Pelajaran

Indikator pada aktivitas membuka pembelajaran terdiri dari empat deskripsi yaitu: Menarik perhatian siswa, memberikan salam, memulai dengan berdoa dan memberikan stimulus, memberikan acuan materi yang akan disajikan, dan memberi materi yang berkaitan sesuai kemampuan siswa dengan mengacu pada strategi pembelajaran *PAILKEM* melalui media lagu. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 15,5 dengan skor rata-rata 3,87 dengan kriteria sangat baik atau 96,8 %. Skor tersebut diperoleh dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian siswa dengan skor rata-rata 4,0 karena pada saat guru memasuki ruangan kelas guru mampu menarik perhatian siswa dengan sapaan yang jelas dan bersemangat
- 2) Memberi salam, memulai dengan berdoa dan memberikan stimulus pada siswa dengan skor rata-rata 4,0 karena guru melaksanakan kegiatan ini dengan sangat baik dan bersahabat. Sebelum memulai proses pembelajaran guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa.
- 3) Memberikan acuan materi yang akan disajikan dengan skor rata-rata 4,0 karena guru menjelaskan kepada siswa tentang standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- 4) Memberi materi yang berkaitan sesuai kemampuan siswa dengan mengacu pada strategi pembelajaran *PAILKEM* melalui media lagu dengan skor rata-rata 3,5 ini karena guru sedikit kurang dapat menjelaskan secara tepat kepada siswa, siswa sedikit kebingungan, namun sudah cukup baik.

b. Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran

Indikator pada aktivitas proses pembelajaran terdiri dari empat deskripsi yaitu: Kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan siswa, tidak melakukan gerakan yang mengganggu proses perhatian siswa, mobilitas ruang gerak selama melakukan pembelajaran dengan strategi *PAILKEM*, kerapian pakaian dan ketepatan ekspresi wajah dalam memberikan pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 15,5 dengan skor rata-rata 3,87 dengan kriteria sangat baik atau 96,8 % . Skor tersebut diperoleh dengan rincian :

- 1) Kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan siswa dengan skor rata-rata 4,0 karena guru menyampaikan bahan ajarnya dengan suara yang cukup jelas dan keras.
- 2) Guru tidak melakukan gerakan yang mengganggu proses perhatian siswa dalam proses pembelajaran dengan skor rata-rata 4,0 karena gerakan guru sesuai dengan semestinya.
- 3) Mobilitas ruang gerak selama melakukan pembelajaran dengan strategi *PAILKEM* memiliki skor rata-rata 3,5 sebab guru sedikit kurang mampu menguasai siswa yang duduk di belakang.
- 4) Guru berpenampilan rapi dari segi pakaian dan ketepatan ekspresi wajah dalam memberikan pembelajaran dengan skor rata-rata 4,0 dikarenakan pakaian guru sudah sangat sesuai dan rapi.

c) Penguasaan Materi Pembelajaran

Indikator pada aspek penguasaan guru terhadap materi pembelajaran terdiri dari tiga deskripsi yaitu: Penyajian bahan ajar sesuai / relevan dengan tujuan pembelajaran, kejelasan dalam pemberian contoh dan materi pembelajaran

sesuai dengan strategi *PAILKEM* mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 11 dengan skor rata-rata 3,7 dengan kriteria sangat baik atau 91,6 % . Skor tersebut diperoleh dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Penyajian bahan ajar sesuai / relevan dengan tujuan pembelajaran dengan skor rata-rata 4,0 guru sudah mempersiapkan bahan ajar yang relevan dan baik.
- 2) Kejelasan dalam pemberian contoh dan materi pembelajaran sesuai dengan strategi *PAILKEM* mempunyai skor rata-rata 3,0 karena ketika guru menjelaskan dalam memberi contoh dengan strategi *PAILKEM* sedikit kebingungan, namun berjalan baik dan lancar.
- 3) Guru mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional dengan skor rata-rata 4,0 karena guru sangat menguasai materi ajar dengan baik.
- d) Proses pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM* (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik)

Indikator pada aspek Proses pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM* (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik) terdiri dari tiga deskripsi yaitu: Penguasaan materi selama aktivitas pembelajaran *PAILKEM*. langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan urutan strategi *PAILKEM*, Efektivitas pemanfaatan media ajar selama proses pembelajaran dengan strategi *PAILKEM*. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 12 dengan skor rata-rata 4,0 dengan kriteria sangat baik atau 100 % . Skor tersebut diperoleh dengan rincian :

- 1) Penguasaan guru terhadap materi selama aktivitas pembelajaran *PAILKEM* dengan skor rata-rata 4,0 karena guru sudah menguasai materi maupun menguasai strategi *PAILKEM* dengan baik.
- 2) Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan urutan strategi *PAILKEM* dengan skor rata-rata 4,0 karena guru sudah mampu memetakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah strategi *PAILKEM*.
- 3) Efektivitas guru dalam pemanfaatan media ajar selama proses pembelajaran dengan strategi *PAILKEM* dengan skor rata-rata 4,0 karena dalam aktivitas ini guru sudah mampu mengefektifkan media pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan strategi *PAILKEM*.

e. Implementasi langkah-langkah pembelajaran

Indikator pada aspek implementasi langkah – langkah pembelajaran terdiri dari tujuh deskripsi yaitu: Antusiasme guru dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *PAILKEM*, pelaksanaan proses pembelajaran aktif menggunakan strategi *PAILKEM*, pelaksanaan proses inovatif selama pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM*, pelaksanaan proses lingkungan belajar yang kreatif selama pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM*, pelaksanaan proses efektif selama pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM*, Pelaksanaan proses yang menarik selama pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu, Cermat dalam mengelola waktu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 27 dengan skor rata-rata 4,0 dengan kriteria sangat baik atau 96 % . Skor tersebut diperoleh dengan rincian :

- 1) Antusiasme guru dalam menyampaikan materi menggunakan strategi *PAILKEM* dengan skor rata-rata 4,0 karena guru cukup bersemangat dalam menyampaikan materi.
- 2) Pelaksanaan proses pembelajaran aktif menggunakan strategi *PAILKEM* dengan skor rata-rata 3,0 karena saat menjelaskan langkah-langkah pembelajaran aktif guru sedikit kebingungan dalam memetakan terhadap siswa.
- 3) Pelaksanaan proses inovatif selama pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM* dengan skor rata-rata 4,0 karena selama proses inovatif guru mengasosiasi dengan mempraktikkan bahan ajar secara inovatif
- 4) Pelaksanaan proses lingkungan belajar yang kreatif selama pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM* dengan skor rata-rata 4,0 karena dalam hal pembelajaran membangkitkan suasana lingkungan yang kondusif serta kreatif sehingga siswa pembelajaran tidak membosankan.
- 5) Pelaksanaan proses efektif selama pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM* dengan skor rata-rata 4,0 karena dalam proses pembelajaran mempertimbangkan karakteristik siswa, media yang diterapkan cocok diterapkan sesuai kemampuan siswa.
- 6) Guru melaksanakan proses yang menarik selama pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu dengan skor rata-rata 4,0 karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan media disesuaikan dengan materi, dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk belajar.

- 7) Guru cermat dalam mengelola waktu sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan skor rata-rata 4,0 karena guru mampu mengelola proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan baik dan tepat waktu.

f. Evaluasi Pembelajaran

Indikator pada aspek evaluasi pembelajaran terdiri dari dua deskripsi yaitu: Menjelaskan kriteria penilaian yang sesuai dengan strategi *PAILKEM*, dan guru menjelaskan kriteria penilaian secara tepat. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 6,5 dengan skor rata-rata 3,2 dengan kriteria sangat baik atau 81,2%. Skor tersebut diperoleh dengan rincian :

- 1) Guru menjelaskan kriteria penilaian yang sesuai dengan strategi *PAILKEM* dengan skor rata-rata 4,0 karena guru menjelaskan kriteria penilaian sesuai dengan strategi *PAILKEM*.
- 2) Guru menjelaskan kriteria penilaian secara tepat dengan skor rata-rata 2,5 karena guru kurang merinci aspek penilaian.

g. Kemampuan Guru dalam Menutup Pembelajaran

Indikator pada aspek kemampuan guru dalam menutup pelajaran terdiri dari tiga deskripsi yaitu: Meninjau kembali berjalannya proses pembelajaran, melakukan proses simpulan bersama siswa, menginformasikan materi ajar berikutnya. Pada aspek ini diperoleh jumlah skor 11 dengan skor rata-rata 3,6 dengan kriteria sangat baik atau 91,6 % . Skor tersebut diperoleh dengan rincian :

- 1) Guru meninjau ulang berjalannya proses pembelajaran dengan skor rata-rata 3,0 karena guru hanya meninjau secara sebagian tanpa menyeluruh, namun sudah cukup baik.
- 2) Guru melakukan proses simpulan bersama siswa dalam pembelajaran dengan skor rata-rata 4,0 karena guru aktif mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.
- 3) Guru menginformasikan materi ajar berikutnya dengan skor rata-rata 4,0 karena guru melaksanakan dan menginformasikan materi ajar dengan sangat baik dan jelas. Berikut ini dokumentasi aktivitas guru selama melaksanakan aktivitas pembelajaran di dalam kelas eksperimen



Gambar 4.5
Aktivitas guru mengecek kehadiran siswa

Pada Pendahuluan sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu berdoa, lalu guru mengecek kehadiran siswa.



Gambar 4.6
Aktivitas guru memulai proses pembelajaran

Pada aktivitas ini guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi pembelajaran berkaitan dengan media lagu yang disajikan sebagai imajinasi untuk dijadikan gambaran sebuah tema puisi, dan siswa antusias selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 4.7
Guru melaksanakan aktivitas *PAILKEM* (*Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*)

Pada aktivitas ini guru mulai menyampaikan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah dalam strategi *PAILKEM*.



Gambar.4.8
Guru mengelompokkan siswa proses pembelajaran aktif

Guru mengelompokkan siswa dalam proses pembelajaran aktif, menciptakan suasana belajar yang kondusif, guru sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.



Gambar 4.9
Aktivitas guru dalam proses pembelajaran lingkungan, inovatif

Guru memanfaatkan lingkungan sumber belajar dalam proses pembelajaran, mengoptimalkan, mengimplementasikan hal-hal baru yang cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari tentang menulis puisi melalui media lagu. Tentunya harus kreatif dalam menciptakan hal-hal baru, mengombinasikan baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang ada.



Gambar 4.10
Aktivitas guru dalam proses pembelajaran kreatif, menarik.

Guru melakukan proses pembelajaran yang kreatif bagaimana cara menulis puisi melalui media lagu dengan memerhatikan unsur – unsur pembangun puisi kemudian guru memberikan contoh puisi untuk dinyanyikan menjadi dasar tema puisi.



Gambar 4.11
Proses pembelajaran menarik.

Pada akhir kegiatan inti guru memberikan penilaian, mengapresiasi puisi hasil siswa dengan menyayikan puisi.

2. Kelas Kontrol

Hasil observasi ini mengenai lembar observasi siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama terjadinya proses belajar mengajar pada kelas kontrol di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini diisi oleh observer yang mengamati langsung proses pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan untuk melaksanakan proses pengolahan data terkait aktivitas siswa.

Tabel 4.3
Lembar Observasi Aktivitas Siswa pada Kelas Kontrol

No	Aspek	Observer 1				Observer 2				Rata Rata
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Pra Pembelajaran									
	1. Siswa tertarik untuk mengikuti	√				√				4,0

	proses pembelajaran. 2. Siswa antusias dan berdoa sebelum proses pembelajaran 3. Siswa menyimak acuan materi yang diberikan guru 4. Siswa mampu mengaitkan materi yang berkaitan dengan pemahamannya.	√				√				4,0
		√				√				4,0
			√					√		3,0
2	Sikap siswa dalam proses pembelajaran 1. Siswa memperhatikan kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan guru 2. Siswa tidak melakukan gerakan yang mengganggu proses perhatian siswa 3. Siswa memperhatikan proses berjalannya pembelajaran di kelas. 4. Siswa tidak mengobrol selama	√				√				4,0
		√				√				4,0
			√				√			3,5
			√				√			3,5

	menyimak proses pembelajaran.									
3	Kegiatan inti									
	1. Siswa menyimak proses pembelajaran	√				√				4,0
	2. Siswa antusias selama proses berjalannya pembelajaran	√				√				4,0
	3. Siswa mengerjakan arahan dari guru untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal	√				√				4,0
	4. Siswa memahami pemanfaatan pembelajaran.	√				√				4,0
	5. Siswa terlibat aktif selama proses mengamati lingkungan belajar	√				√				4,0
	6. Siswa terlibat aktif selama proses pengamatan sebuah puisi	√				√				4,0
	7. Siswa terlibat aktif selama proses menyimak sebuah contoh puisi untuk dijadikan sebuah tema puisi	√				√				4,0
	8. Siswa terlibat aktif selama menulis puisi pada lembar yang telah disediakan		√				√			3,0

4	Kegiatan penutup									
	1. Siswa terlibat aktif dalam proses evaluasi pembelajaran	√				√				3,0
	2. Siswa dapat menyimpulkan hasil pembelajaran	√				√				4,0
	Total skor keseluruhan	68:18 = 3,77				67:18 = 3,72				3,7
		68				67				
		— X 100 = 94,4 %				X 100 = 93 %				93,78 %
		72				72				
4 = Sangat Baik		3 = Baik		2 = Cukup		1 = Kurang				

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor ideal}} \times 100 \%$$

Bandung Barat, Maret 2018

Observer 1

Observer 2

Tabel 4.4
Lembar Observasi Aktivitas Guru pada Kelas Kontrol

No.	Aspek	Observer 1				Observer 2				Rata Rata
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1	Kemampuan membuka pelajaran									
	1. Menarik perhatian siswa.	√				√				3,5
	2. Memberi salam, memulai dengan berdoa dan memberikan stimulus	√				√				4,0
	3. Memberikan acuan materi yang akan disajikan	√				√				4,0
	4. Memberi materi yang berkaitan sesuai kemampuan siswa.		√				√			3,5
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran									
	1. Kejelasan suara dalam berkomunikasi dengan siswa	√				√				4,0
	2. Tidak melakukan gerakan yang mengganggu proses perhatian siswa	√				√				4,0
	3. Mobilitas ruang gerak selama melakukan pembelajaran		√				√			3,5
	4. Kerapian pakaian dan ketepatan ekspresi wajah dalam memberikan pembelajaran	√				√				4,0

3	Penguasaan materi pembelajaran								
	1. Penyajian bahan ajar sesuai / relevan dengan tujuan pembelajaran	√				√			4,0
	2. Kejelasan dalam pemberian contoh dan materi pembelajaran.		√				√		3,0
	3. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional	√				√			4,0
4	Proses Pembelajaran								
	1. Penguasaan materi selama aktivitas pembelajaran.	√				√			4,0
	2. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan urutan diskusi.	√				√			4,0
	Implementasi langkah-langkah pembelajaran								
	1. Antusiasme guru dalam menyampaikan materi	√				√			4,0
	2. Pelaksanaan proses pembelajaran aktif			√			√		3,0
	3. Cermat dalam mengelola waktu sesuai dengan tujuan pembelajaran			√			√		3,0
6	Evaluasi								
	1. Menjelaskan kriteria penilaian	√				√			4,0
	2. Menjelaskan kriteria penilaian secara tepat			√			√		2,5
7	Kemampuan menutup pelajaran								
	1. Meninjau ulang berjalannya proses pembelajaran		√				√		3,0

	2. Melakukan proses simpulan bersama siswa	√				√				4,0
	3. Menginformasikan materi ajar berikutnya	√				√				4,0
	Total skor keseluruhan	77 :21 = 3,7				76 :21 = 3,6				3,65
		77				76				
		— X 100 = 91,6 %				— X 100 = 90 %				87 %
		84				84				

4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor ideal}} \times 100\%$$

Bandung Barat, Maret 2018

Observer 1

Observer 2

Skor	Kategori
90-100 %	Sangat Baik
75-89 %	Baik
65- 74 %	Cukup
55-64 %	Kurang
0-54 %	Sangat Kurang



Gambar 4.12
Aktivitas guru dan siswa pada tahap pendahuluan

Pada pendahuluan sebelum pembelajaran bersama-sama berdoa terlebih dahulu, kemudian guru mengecek kehadiran siswa .



Gambar 4.13
Aktivitas Guru Memberikan Stimulus

Guru memberikan apersepsi dan stimulus, mengacu pada materi yang akan disajikan sesuai indikator yang harus dicapai setelah proses pembelajaran selesai.



Gambar 4.14
Aktivitas Guru dan Siswa pada Proses Pembelajaran

Guru menyampaikan kompetensi inti yang harus dicapai sehingga siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran selesai



Gambar 4.15
Aktivitas Guru dalam Penyajian Bahan Ajar

Guru menginstruksikan siswa untuk mencari berbagai sumber sebagai penunjang pengetahuan mereka dan menyajikan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.



Gambar 4.16
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Siswa mendiskusikan struktur unsur pembangun puisi dan mengerjakannya secara individu.

B. Deskripsi dan Analisis Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan mengenai seluruh hasil data yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilaksanakan. Setelah peneliti melakukan penelitian pada tanggal. 7 Maret 2018 (kelas kontrol) dan tanggal 8 Maret 2018 (kelas eksperimen) dengan subjek penelitian siswa kelas X Farmasi 2 sebagai kelas eksperimen dan X Farmasi 1 sebagai kelas kontrol dan telah diperoleh data nilai yaitu tes awal (*pretest*) dan data nilai akhir (*posttes*). Tes awal ini dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*), yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan materi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu. Dari hasil tes awal (*pretets*) dan tes akhir (*posttest*), diperoleh 25

1. Kelas Eksperimen.

Tabel 4.5
Hasil Tes Awal (*pretest*) Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek					Skor	Nilai akhir	Kategori
		Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna			
1	SKE 1	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
2	SKE 2	3	3	4	4	4	18	72	Cukup
3	SKE 3	4	4	3	4	4	19	76	Baik
4	SKE 4	5	4	4	4	5	22	88	Baik Sekali
5	SKE 5	4	4	3	4	4	19	76	Baik
6	SKE 6	5	4	4	4	4	21	84	Baik
7	SKE 7	4	4	3	4	3	18	72	Cukup
8	SKE 8	4	4	4	4	4	20	80	Baik
9	SKE 9	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
10	SKE 10	4	4	4	4	4	20	80	Baik
11	SKE 11	3	3	4	4	4	18	72	Cukup
12	SKE 12	5	4	4	4	4	21	84	Baik
13	SKE 13	4	3	4	4	4	19	76	Baik
14	SKE 14	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
15	SKE 15	4	3	3	4	4	18	72	Cukup
16	SKE 16	4	5	4	4	4	21	84	Baik
17	SKE 17	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
18	SKE 18	4	4	4	4	5	21	84	Baik
19	SKE 19	4	4	4	4	4	20	80	Baik
20	SKE 20	4	5	4	4	4	21	84	Baik
21	SKE 21	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
22	SKE 22	4	4	3	4	4	19	76	Baik
23	SKE 23	4	4	4	4	5	21	84	Baik
24	SKE 24	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
25	SKE 25	4	4	3	4	5	20	80	Baik
JUMLAH							472	1888	
RATA-RATA							18.88	75.52	

Kategori Penilaian

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiantoro,2013, hlm 253)

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) kelas X Farmasi 2 sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu. Adapun hasil siswa yang mendapatkan skor tertinggi **88** dan skor terendah **60**. Berikut dibawah ini tabel frekuensi distribusi rata-rata skor tes awal (*pretest*) kelas eksperimen siswa kelas X Farmasi SMK Bandung Barat.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (Pretest) Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Fx
88	1	88
84	6	504
80	4	320
76	4	304
72	6	432
60	4	240
Jumlah	25	1888

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dengan rumus sebagai berikut :

$$O1 = \frac{\sum O1}{N}$$

Keterangan :

O1 = Rata-rata tes awal (*pretes*)

$\sum O1$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek siswa

$$O1 = \frac{\sum 1.888}{25} = 75,52$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata skor kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu adalah **75**.

1) Kategori Nilai Tertinggi

Nama siswa : SKE 4

Nilai : 88

Dimensi Setelah Kepergianmu

Sedikit berat rasanya

Melepasmu kepelukannya

Hari demi hari pun terlewati

Ku lewati tanpa ada pengisi hati

Ku tatap langit berisi isinya

Dan aku pun bertanya

Apakah dia masih mencintaiku

Entahlah hanya dia yang tahu

Mungkin rasa itu telah hilang

Tak sebesar dulu adanya

Aku memang masih mencintainya

Tapi tidak dengan dirinya

Kau tahu

Aku sering gila pada hal-hal yang sederhana menurutmu

Misalkan mencampakanku begitu saja

Tapi sangat tidak sederhana menurutku

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) Diksi atau pilihan kata, (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat atau makna puisi dengan judul “ Dimensi Setelah Kepergianmu.” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria tersebut. Skor untuk puisi “ Dimensi Setelah Kepergianmu” adalah 22, merupakan salah satu skor tertinggi pada kelompok pretest eksperimen. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

- 1) Diksi (pilihan kata), merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Kelemahan siswa yang banyak ditemukan dalam hal ini adalah kurangnya penguasaan kosa kata, sehingga puisi masih menggunakan bahasa sehari-hari yang kurang efektif untuk diterapkan dalam puisi siswa. Selain itu, kata-kata yang digunakan yang digunakan terlalu berbelit atau kurang padat. Beberapa puisi siswa juga cenderung masih berbentuk narasi. Artinya tulisan siswa seperti cerita atau pengalaman pribadi yang ditulis secara lugas dengan urutan waktu.

Puisi “ Dimensi Stelah Kepergianmu” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori baik sekali dan mendapat skor 5,

karena terdapat 10 pilihan kata yang dalam mengekspresikan perasaannya dan menambah daya imajinasi pembaca yaitu *Hari demi hari pun terlewati, pengisi hati, hanya dia yang tahu, telah hilang, dirinya, sederhana, mencampakanku, berat, rasa, ku tatap langit.*

Siswa telah tepat memilih kata tersebut secara tepat untuk mengungkapkan perasaan yang sangat dalam tentang pengalaman yang dialaminya.

- 2) Citraan, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Dalam hal ini hampir seluruh siswa mengalami kesulitan, terutama dalam membuat puisi supaya hasil puisinya menjadi berkesan bagi pembaca. Kata-kata yang digunakan terkesan selalu dipaksakan sehingga tidak jarang puisi siswa terkesan berlebihan dan tidak mampu membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Puisi “Dimensi Setelah Kepergiannya.’ dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori cukup, dan mendapat skor 4 karena dalam puisi tersebut hanya ditemukan 4 citraan larik yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa masih kurang dalam menggunakan kata-kata yang cukup sesuai untuk membangkitkan daya khayal imajinasi pembaca.

Citraan yang ditemukan dalam puisi “Dimensi Setelah Kepergianmu.” yaitu citraan perasa, peraba, pencium, pendengaran.

- 3) Bahasa kias, merupakan unsur puisi yang memberi sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Mengenai bahasa kias, siswa masih kurang cermat dalam memilih bahasa kias atau gaya bahasa yang sesuai dengan makna sebenarnya yang ingin diungkapkan. Selain itu, siswa juga kurang kreatif dalam menggunakan gaya bahasa, gaya bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang biasa digunakan secara umum, sehingga puisi hasil siswa terkesan kurang ekspresif.

Puisi “Dimensi Setelah Kepergianmu” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori baik, dan mendapat skor 4 , karena terdapat 4

bahasa majas yang menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu majas metafora dalam kalimat”pengisi hati” yang menggambarkan adanya rasa penyejuk jiwa..

Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa cukup mampu membuat puisinya sedikit berkesan dihati pembaca, dan cukup memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya namun masih kurang dari 5 bahasa kias.

- 4) Persajakan, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berulang bunyi yang sama disusun pada jarak tertentu secara teratur. Terkait dengan hal ini, masih banyak siswa yang tidak menciptakan persajakan dalam puisi yang ditulis. Siswa lebih banyak menulis puisi tanpa memperhatikan persajakan.

Puisi “ Dimensi Setelah Kepergianmu” di lihat dari persajakan termasuk ke dalam kategori baik dan mendapat skor 4, karena terdapat 3 bait persajakan yang dapat memperjelas ekspresi, dan membangun suasana puisi yaitu persajakan (*Hari pun terlewati dan rasa itu telah hilang*).

Puisi ini menggunakan persajakan yang baik, sebab terdapat tiga bait seluruh suku akhir dalam puisi mendekati sama bunyinya.

Dengan demikian, persajakan dalam puisi “*Dimensi Setelah Kepergianmu.*” sudah mampu memperjelas ekspresi, walaupun masih belum membangun suasana puisi.

- 5) Makna, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Kelemahan siswa dalam hal ini adalah ketidakmampuan mereka dalam menciptakan makna yang jelas karena adanya keterbatasan ide. Siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak bermaksud untuk menyampaikan makna secara tersirat maupun tersurat.

Puisi “*Dimensi Stelah Kepergianmu*” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori baik sekali. Hal ini terdapat kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi baik, dan terdapat amanat yang tersirat, Sehingga unsur makna puisi ini mendapat skor 5, karena puisi sesuai

dengan judul, sesuai tema, imajinatif, memiliki makna yang dalam, serta memiliki pesan yang positif.

Puisi tersebut mengungkapkan tentang seorang yang merelakan kepergian kekasihnya, sebab sesuatu hal padahal mereka mungkin saling mengaharapkannya. Demikian pembahasan puisi “*Dimensi Setelah Kepergiannya*” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori nilai tertinggi di kelompok *pretest* kelas eksperimen.

Skor perolehan nilai siswa

Aspek yang dinilai					Skor	NA
Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna		
5	4	4	4	5	$\frac{22}{25} \times 100$	88

2) Kategori Nilai Sedang

Nama siswa : SKE 8

Nilai : 80

Ibu

Kau yang mengandungku

Sembilan bulan ku hidup di dalam rahimmu

Letih lesu kau rasakan saat itu

Semua kata-kata baikmu

Senantiasa kudengar kau tersenyum

Melihat setiap perkembanganku

Saat ku lahir di dunia

Saat ku hidup dalam dunia yang fana ini

Kau selalu membimbingku dalam kebenaran

Saat ku menangis kau peluk aku
Saat ku bahagia kau cium aku
Saat ku terjatuh kau rangkul aku
Ibu...
Semua perbuatanmu terhadapku
Tak kan pernah ku lupa

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) Diksi atau pilihan kata, (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat atau makna puisi dengan judul “*Ibu*” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria tersebut. Skor untuk puisi “*Ibu*.” adalah 20, merupakan salah satu skor tertinggi pada kelompok pretest eksperimen. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

- 1) Diksi (pilihan kata), merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Kelemahan siswa yang banyak ditemukan dalam hal ini adalah kurangnya penguasaan kosa kata, sehingga puisi masih menggunakan bahasa sehari-hari yang kurang efektif untuk diterapkan dalam puisi siswa. Selain itu, kata-kata yang digunakan yang digunakan terlalu berbelit atau kurang padat. Beberapa puisi siswa juga cenderung masih berbentuk narasi. Artinya tulisan siswa seperti cerita atau pengalaman pribadi yang ditulis secara lugas dengan urutan waktu.

Puisi “*Ibu*” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori cukup dan mendapat skor 4, karena terdapat 7 pilihan kata yang dalam mengekspresikan perasaannya dan menambah daya imajinasi pembaca yaitu, *sembilan bulan, mengandungku, rahimmu, letih lesu, tersenyum, saat ku lahir, membimbingku*. Siswa telah tepat memilih kata tersebut secara tepat untuk mengungkapkan rasa rindunya terhadap ibu kandungnya secara tersirat diungkapkan lewat puisi ini.

- 2) Citraan, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Dalam hal ini hampir seluruh siswa mengalami kesulitan, terutama dalam membuat puisi supaya hasil puisinya menjadi berkesan bagi pembaca. Kata-kata yang digunakan terkesan selalu dipaksakan sehingga tidak jarang puisi siswa terkesan berlebihan dan tidak mampu membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Puisi "*Ibu.*" dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori cukup, dan mendapat skor 4 karena dalam puisi tersebut hanya ditemukan 4 larik citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa masih kurang dalam menggunakan kata-kata yang cukup sesuai untuk membangkitkan daya khayal imajinasi pembaca.

Citraan yang ditemukan dalam puisi "*Ibu*" yaitu citraan *letih lesu kau rasakan saat itu, Senantiasa ku dengar, melihat setiap perkembanganku, saat ku menangis kau peluk aku.*

- 3) Bahasa kias, merupakan unsur puisi yang memberi sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Mengenai bahasa kias, siswa masih kurang cermat dalam memilih bahasa kias atau gaya bahasa yang sesuai dengan makna sebenarnya yang ingin diungkapkan. Selain itu, siswa juga kurang kreatif dalam menggunakan gaya bahasa, gaya bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang biasa digunakan secara umum, sehingga puisi hasil siswa terkesan kurang ekspresif.

Puisi "*Ibu*" dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori cukup, dan mendapat skor 4 , karena terdapat 4 bahasa majas yang menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu majas pesonifikasi dalam kalimat "*hidup dalam rahimmu..*" yang menggambarkan anak yang dikandung oleh ibu nya."*saat ku menangis kau peluk aku, saat ku bahagia kau cium aku, saat ku terjatuh kau rangkul aku*" menggambarkan kasih sayang ibu pada anaknya.

Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa cukup mampu membuat puisinya sedikit berkesan dihati pembaca, dan cukup

memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya namun masih kurang dari 5 bahasa kias.

- 4) Persajakan, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berulang bunyi yang sama disusun pada jarak tertentu secara teratur. Terkait dengan hal ini, masih banyak siswa yang tidak menciptakan persajakan dalam puisi yang ditulis. Siswa lebih banyak menulis puisi tanpa memperhatikan persajakan.

Puisi “Ibu” di lihat dari persajakan termasuk ke dalam kategori baik dan mendapat skor 4, karena terdapat 3 bait persajakan yang dapat memperjelas ekspresi, dan membangun suasana puisi yaitu persajakan (u-u-u-a). Puisi ini menggunakan persajakan yang baik, sebab terdapat tiga bait seluruh suku akhir dalam puisi “*Ibu*” mendekati sama bunyinya.

Dengan demikian, persajakan dalam puisi “*Ibu*.” sudah mampu memperjelas ekspresi, walaupun masih belum membangun suasana puisi.

- 5) Makna, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Kelemahan siswa dalam hal ini adalah ketidakmampuan mereka dalam menciptakan makna yang jelas karena adanya keterbatasan ide. Siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak bermaksud untuk menyampaikan makna secara tersirat maupun tersurat.

Puisi “*Ibu*” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terdapat kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi baik, dan terdapat amanat yang tersirat, Sehingga unsur makna puisi ini mendapat skor 4, karena puisi sesuai dengan judul, sesuai tema, imajinatif, namun kurang memiliki makna yang dalam, serta memiliki pesan yang positif.

Puisi tersebut mengungkapkan tentang kasih sayang ibu terhadap anaknya. Demikian pembahasan puisi “*Ibu*” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori nilai tertinggi di kelompok *pretest* kelas eksperimen.

Skor perolehan nilai siswa

Aspek yang dinilai					Skor	NA
Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna		
4	4	4	4	4	$\frac{20}{25} \times 100$	80

3) Kategori Nilai Rendah

Nama siswa : 21

Nilai : 60

*Aku Sahabatmu**Kau dan hatimu**Menemani hilir hulu hidupku**Tak peduli dalam panas dan hujan**Dalam gelap dan terang**Kau ada dalam kehidupanku**Menjadi wakna-makna dilembar ceritaku**Dan aku menatap haru saat kau berkata**Aku sahabatmu*

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) Diksi atau pilihan kata, (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat atau makna puisi dengan judul “ Aku Sahabatmu” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria tersebut. Skor untuk puisi “Aku Sahabatmu” adalah 15, merupakan salah satu skor tertinggi pada kelompok pretest eksperimen. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

- 1) Diksi (pilihan kata), merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Kelemahan siswa yang banyak ditemukan dalam hal ini adalah kurangnya penguasaan kosa kata, sehingga puisi masih menggunakan

bahasa sehari-hari yang kurang efektif untuk diterapkan dalam puisi siswa. Selain itu, kata-kata yang digunakan yang digunakan terlalu berbelit atau kurang padat. Beberapa puisi siswa juga cenderung masih berbentuk narasi. Artinya tulisan siswa seperti cerita atau pengalaman pribadi yang ditulis secara lugas dengan urutan waktu.

Puisi “Aku Sahabatmu” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori cukup dan mendapat skor 3, karena terdapat 4 hingga 6 pilihan kata yang dalam mengekspresikan perasaannya dan menambah daya imajinasi pembaca yaitu *kau dan hatimu, dalam panas dan hujan, lembar ceritaku, menatap haru, saat berkata sahabatmu*.

Siswa telah tepat memilih kata tersebut secara tepat untuk mengungkapkan perasaan yang terdalam penuh pengharapan ternyata menganggap sebagai saahabat.

- 2) Citraan, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Dalam hal ini hampir seluruh siswa mengalami kesulitan, terutama dalam membuat puisi supaya hasil puisinya menjadi berkesan bagi pembaca. Kata-kata yang digunakan terkesan selalu dipaksakan sehingga tidak jarang puisi siswa terkesan berlebihan dan tidak mampu membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Puisi “Aku Sahabatmu” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori sedang, dan mendapat skor 3 karena dalam puisi tersebut hanya ditemukan 3 larik citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa masih kurang dalam menggunakan kata-kata yang cukup sesuai untuk membangkitkan daya khayal imajinasi pembaca.

Citraan yang ditemukan dalam puisi *dalam panas dan hujan* yaitu citraan perasa, *menatap haru* yaitu citraan penglihatan, *saat kau berkata* yaitu citraan pengucap.

- 3) Bahasa kias, merupakan unsur puisi yang memberi sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Mengenai bahasa kias, siswa masih kurang cermat dalam memilih bahasa kias atau gaya bahasa yang sesuai

dengan makna sebenarnya yang ingin diungkapkan. Selain itu, siswa juga kurang kreatif dalam menggunakan gaya bahasa, gaya bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang biasa digunakan secara umum, sehingga puisi hasil siswa terkesan kurang ekspresif.

Puisi “Aku Sahabatmu” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori cukup, dan mendapat skor 3, karena terdapat 3 bahasa majas yang menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu personifikasi dalam kalimat “*menemani hilir hulu hidupku*” yang menggambarkan tentang kesetiaan, *lembar ceritaku* menggambarkan perjalanan hidup, *dalam gelap dan terang* yaitu menggambarkan susah dan senang.

Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa cukup mampu membuat puisinya sedikit berkesan dihati pembaca, dan cukup memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya namun masih kurang dari 5 bahasa kias.

- 4) Persajakan, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berulang bunyi yang sama disusun pada jarak tertentu secara teratur. Terkait dengan hal ini, masih banyak siswa yang tidak menciptakan persajakan dalam puisi yang ditulis. Siswa lebih banyak menulis puisi tanpa memperhatikan persajakan.

Puisi “Aku Sahabatmu” di lihat dari persajakan termasuk ke dalam kategori kurang dan mendapat skor 3, karena terdapat 2 bait persajakan yang dapat memperjelas ekspresi, dan membangun suasana puisi yaitu persajakan (u-u-a-a dan u-u-a-u). Puisi ini menggunakan persajakan yang baik, sebab terdapat tiga bait seluruh suku akhir dalam puisi Aku Sahabatmu mendekati sama bunyinya.

Dengan demikian, persajakan dalam puisi “Aku Sahabatmu” sudah mampu memperjelas ekspresi, walaupun masih belum membangun suasana puisi.

- 6) Makna, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Kelemahan siswa dalam hal ini adalah ketidakmampuan mereka

dalam menciptakan makna yang jelas karena adanya keterbatasan ide. Siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak bermaksud untuk menyampaikan makna secara tersirat maupun tersurat.

Puisi “Aku Sahabatmu” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terdapat kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi baik, dan terdapat amanat yang tersirat, Sehingga unsur makna puisi ini mendapat skor 3, karena puisi sesuai dengan judul, sesuai tema, imajinatif, memiliki makna yang dalam, serta memiliki pesan yang positif.

Puisi tersebut mengungkapkan tentang kegelisahan seorang yang menggagap saling menyayangi, namun merasa terharu ketika terucap kata *Aku Sahabatmu*. Demikian pembahasan puisi “Aku Sahabatmu.” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori nilai tertinggi di kelompok *pretest* kelas eksperimen.

Skor perolehan nilai siswa

Aspek yang dinilai					Skor	NA
Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna		
3	3	3	3	3	$\frac{15}{25} \times 100$	60

Tabel 4.7
Data Hasil Tes Akhir (*Posttest*) kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek					Skor	Nilai akhir	Kategori
		Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna			
1	SKE 1	4	4	4	4	4	20	80	Baik
2	SKE 2	4	4	3	4	4	19	76	Baik
3	SKE 3	3	4	4	4	5	20	80	Baik
4	SKE 4	5	5	4	4	5	23	92	Baik Sekali

5	SKE 5	4	5	3	4	4	20	80	Baik
6	SKE 6	5	5	4	5	5	24	96	Baik Sekali
7	SKE 7	5	4	3	3	4	19	76	Baik
8	SKE 8	4	5	4	4	4	21	84	Baik
9	SKE 9	4	4	3	4	3	18	72	Cukup
10	SKE 10	4	4	4	5	4	21	84	Baik
11	SKE 11	4	4	3	4	4	19	76	Baik
12	SKE 12	4	4	4	5	5	22	88	Baik Sekali
13	SKE 13	4	5	3	4	4	20	80	Baik
14	SKE 14	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
15	SKE 15	4	4	3	4	5	20	80	Baik
16	SKE 16	5	5	3	5	5	23	92	Baik Sekali
17	SKE 17	4	4	3	4	5	20	80	Baik
18	SKE 18	4	4	4	5	5	22	88	Baik Sekali
19	SKE 19	4	4	3	5	5	21	84	Baik
20	SKE 20	4	5	4	4	5	22	88	Baik Sekali
21	SKE 21	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
22	SKE 22	4	5	3	4	5	21	84	Baik
23	SKE 23	5	4	4	4	5	22	88	Baik Sekali
24	SKE 24	4	4	3	4	4	19	76	Baik
25	SKE 25	5	4	3	4	5	21	84	Baik
JUMLAH							513	2052	
RATA-RATA							20.52	82.08	

Kategori Penilaian

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiantoro, 2013, hlm.253)

Berdasarkan hasil tes akhir (*posttest*) kelas X Farmasi 2 sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu. Adapun hasil siswa yang mendapatkan skor tertinggi **96** dan skor terendah **72**. Berikut dibawah ini tabel frekuensi distribusi rata-rata skor tes awal (*pretes*) kelas eksperimen siswa kelas X Farmasi SMK Bandung Barat.

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir (Posttest) Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Fx
96	1	96
92	2	184
88	4	352
84	5	420
80	6	480
76	4	304
72	3	216
Jumlah	25	2052

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dengan rumus sebagai berikut :

$$O1 = \frac{\sum O1}{N}$$

Keterangan :

O1 = Rata-rata tes akhir (*posttest*)

$\sum O1$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek siswa

$$O1 = \frac{\sum 2052}{25} = 82$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata skor kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu adalah **82**.

1) Kategori Nilai Tertinggi

Nama siswa : SKE 6

Nilai : 96

Ibu

Ibu..

Memelukmu adalah kenyamananku

Melukis senyummu adalah keinginanmu

Mencintaimu sudah tentu kewajibanku

Namu terkadang

Melawanmu menjadi kebiasaan

Bahkan menyalahkanmu

Melupakanmu sebagai seorang ibu

Tanpa kurasa dan begitu teriris hatimu

Harusnya aku menjadi pelindungmu

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) Diksi atau pilihan kata, (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4)

persajakan, dan (5) amanat atau makna puisi dengan judul “Ibu” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria tersebut. Skor untuk puisi “Ibu” adalah 24, merupakan salah satu skor tertinggi pada kelompok pretest eksperimen. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

- 1) Diksi (pilihan kata), merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Kelemahan siswa yang banyak ditemukan dalam hal ini adalah kurangnya penguasaan kosa kata, sehingga puisi masih menggunakan bahasa sehari-hari yang kurang efektif untuk diterapkan dalam puisi siswa. Selain itu, kata-kata yang digunakan yang digunakan terlalu berbelit atau kurang padat. Beberapa puisi siswa juga cenderung masih berbentuk narasi. Artinya tulisan siswa seperti cerita atau pengalaman pribadi yang ditulis secara lugas dengan urutan waktu.

Puisi “Ibu” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori cukup dan mendapat skor 5, karena terdapat 10 atau lebih pilihan kata yang dalam mengekspresikan perasaannya dan menambah daya imajinasi pembaca yaitu *memelukmu, kenyamananku, mencintaimu, begitu teriris hatimu*

Siswa telah tepat memilih kata tersebut secara tepat untuk mengungkapkan perasaan kasih sayang kepada ibunya.

- 2) Citraan, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Dalam hal ini hampir seluruh siswa mengalami kesulitan, terutama dalam membuat puisi supaya hasil puisinya menjadi berkesan bagi pembaca. Kata-kata yang digunakan terkesan selalu dipaksakan sehingga tidak jarang puisi siswa terkesan berlebihan dan tidak mampu membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Puisi “ Ibu’ dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori baik sekali, dan mendapat skor 5 karena dalam puisi tersebut hanya ditemukan 4 larik citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi

lebih hidup. Siswa masih kurang dalam menggunakan kata-kata yang cukup sesuai untuk membangkitkan daya khayal imajinasi pembaca.

Citraan yang ditemukan dalam puisi “Ibu” yaitu citraan perabaan yaitu *memelukmu*, citraan perasaan *kenyamanan*, citraan

- 3) Merupakan Bahasa kias, merupakan unsur puisi yang memberi sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Mengenai bahasa kias, siswa masih kurang cermat dalam memilih bahasa kias atau gaya bahasa yang sesuai dengan makna sebenarnya yang ingin diungkapkan. Selain itu, siswa juga kurang kreatif dalam menggunakan gaya bahasa, gaya bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang biasa digunakan secara umum, sehingga puisi hasil siswa terkesan kurang ekspresif.

Puisi “Ibu” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori cukup, dan mendapat skor 4 , karena terdapat 4 bahasa majas yang menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu majas dalam kalimat ”*melukis senyummu*” yang menggambarkan ingin membahagikan.

Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa cukup mampu membuat puisinya sedikit berkesan dihati pembaca, dan cukup memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya namun masih kurang dari 5 bahasa kias.

- 4) Persajakan, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berulang bunyi yang sama disusun pada jarak tertentu secara teratur. Terkait dengan hal ini, masih banyak siswa yang tidak menciptakan persajakan dalam puisi yang ditulis. Siswa lebih banyak menulis puisi tanpa memperhatikan persajakan.

Puisi “Ibu” di lihat dari persajakan termasuk ke dalam kategori baik dan mendapat skor 4, karena terdapat 3 bait persajakan yang dapat memperjelas ekspresi, dan membangun suasana puisi yaitu persajakan (u-u-u-u dan a-u-a-a). Puisi ini menggunakan persajakan yang baik, sebab terdapat tiga bait seluruh suku akhir dalam puisi “Ibu” mendekati sama bunyinya.

Dengan demikian, persajakan dalam puisi “Ibu” sudah mampu memperjelas ekspresi, walaupun masih belum membangun suasana puisi.

- 5) Makna, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Kelemahan siswa dalam hal ini adalah ketidakmampuan mereka dalam menciptakan makna yang jelas karena adanya keterbatasan ide. Siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak bermaksud untuk menyampaikan makna secara tersirat maupun tersurat.

Puisi “Ibu” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terdapat kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi baik, dan terdapat amanat yang tersirat, Sehingga unsur makna puisi ini mendapat skor 4, karena puisi sesuai dengan judul, sesuai tema, imajinatif, namun kurang memiliki makna yang dalam, serta memiliki pesan yang positif.

Puisi tersebut mengungkapkan tentang ingin membahagiakan seorang ibu. Demikian pembahasan puisi “Ibu” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori nilai tertinggi di kelompok *pretest* kelas eksperimen.

Skor perolehan nilai siswa

Aspek yang dinilai					Skor	NA
Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna		
5	5	4	5	5	$\frac{24}{25} \times 100$	96

2) Kategori Nilai Sedang

Nama siswa : SKE 22

Nilai : 80

Ya Ilahi

Wahai Pemilik nyawaku
Betapa lemah diriku
Tidak pandai aku bersyukur
Bersyukur kepada-Mu
Kata zikir yang terucap
Dalam hati dan lisan
Biarlah jadi penawar
Dalam dosa
Butir air mataku mengalir dipipiku
Dan aku seperti lilin tertiup
Teringat semua yang kau beri untukku
Ampunilah salah dan dosaku

Ya Ilahi...
Ya Ilahi...

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) Diksi atau pilihan kata, (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat atau makna puisi dengan judul “ Ya Ilahi” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria tersebut. Skor untuk puisi “Ya Ilahi.” adalah 20, merupakan salah satu skor tertinggi pada kelompok pretest

eksperimen. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

- 1) Diksi (pilihan kata), merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Kelemahan siswa yang banyak ditemukan dalam hal ini adalah kurangnya penguasaan kosa kata, sehingga puisi masih menggunakan bahasa sehari-hari yang kurang efektif untuk diterapkan dalam puisi siswa. Selain itu, kata-kata yang digunakan yang digunakan terlalu berbelit atau kurang padat. Beberapa puisi siswa juga cenderung masih berbentuk narasi. Artinya tulisan siswa seperti cerita atau pengalaman pribadi yang ditulis secara lugas dengan urutan waktu.

Puisi “Ya Ilahi” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori cukup dan mendapat skor 4, karena terdapat 7 pilihan kata yang dalam mengekspresikan perasaannya dan menambah daya imajinasi pembaca yaitu, *pemilik nyawaku, betapa lemah diriku, aku bersyukur, kata zikir, hati dan lisanku, jadi penawar dosa, ampuni hilaf.*

Siswa telah tepat memilih kata tersebut secara tepat untuk mengungkapkan ampunan dosa tak luput dari segala hilaf karena lemahnya sebagai manusia.

- 2) Citraan, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Dalam hal ini hampir seluruh siswa mengalami kesulitan, terutama dalam membuat puisi supaya hasil puisinya menjadi berkesan bagi pembaca. Kata-kata yang digunakan terkesan selalu dipaksakan sehingga tidak jarang puisi siswa terkesan berlebihan dan tidak mampu membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Puisi “Ya Ilahi” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori cukup, dan mendapat skor 4 karena dalam puisi tersebut hanya ditemukan 4 larik citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa masih kurang dalam menggunakan kata-kata yang cukup sesuai untuk membangkitkan daya khayal imajinasi pembaca.

Citraan yang ditemukan dalam puisi “Ya Ilahi” yaitu citraan gerak; *betapa lemah diriku, semua yang kau beri untukku*, citraan pengecap; *kata zikir yang terucap, biarlah jadi penawar dosaku*.

- 3) Bahasa kias, merupakan unsur puisi yang memberi sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Mengenai bahasa kias, siswa masih kurang cermat dalam memilih bahasa kias atau gaya bahasa yang sesuai dengan makna sebenarnya yang ingin diungkapkan. Selain itu, siswa juga kurang kreatif dalam menggunakan gaya bahasa, gaya bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang biasa digunakan secara umum, sehingga puisi hasil siswa terkesan kurang ekspresif.

Puisi “Ya Ilahi” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori cukup, dan mendapat skor 4 , karena terdapat 4 bahasa majas yang menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu majas metafora dalam kalimat “*pemilik nyawaku, penawar dosaku, kata zikir, lilin tertiuap.*” yang menggambarkan betapa besar keagungan Ilahi manusia lemah bila dibandingkan dengan sang pencipta.

Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa cukup mampu membuat puisinya sedikit berkesan dihati pembaca, dan cukup memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya namun masih kurang dari 5 bahasa kias.

- 4) Persajakan, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berulang bunyi yang sama disusun pada jarak tertentu secara teratur. Terkait dengan hal ini, masih banyak siswa yang tidak menciptakan persajakan dalam puisi yang ditulis. Siswa lebih banyak menulis puisi tanpa memperhatikan persajakan.

Puisi “Ya Ilahi” di lihat dari persajakan termasuk ke dalam kategori baik dan mendapat skor 4, karena terdapat 3 bait persajakan yang dapat memperjelas ekspresi, dan membangun suasana puisi yaitu persajakan (u-u-u-u dan a-a-a-a). Puisi ini menggunakan persajakan yang

baik, sebab terdapat tiga bait seluruh suku akhir dalam puisi Ya Ilahi mendekati sama bunyinya.

Dengan demikian, persajakan dalam puisi “Ya Ilahi” sudah mampu memperjelas ekspresi, walaupun masih belum membangun suasana puisi.

- 5) Makna, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Kelemahan siswa dalam hal ini adalah ketidakmampuan mereka dalam menciptakan makna yang jelas karena adanya keterbatasan ide. Siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak bermaksud untuk menyampaikan makna secara tersirat maupun tersurat.

Puisi “Ya Ilahi” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terdapat kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi baik, dan terdapat amanat yang tersirat, Sehingga unsur makna puisi ini mendapat skor 4, karena puisi sesuai dengan judul, sesuai tema, imajinatif, namun kurang memiliki makna yang dalam, serta memiliki pesan yang positif.

Puisi tersebut mengungkapkan tentang kebesaran Allah. Demikian pembahasan puisi “Ya Ilahi” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori nilai tertinggi di kelompok *pretest* kelas eksperimen.

Skor perolehan nilai siswa

Aspek yang dinilai					Skor	NA
Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna		
4	4	4	4	4	$\frac{20}{25} \times 100$	80

3) Kategori Nilai Rendah

Nama siswa : SKE 16

Nilai : 60

Sahabat

*Sahabat bagaikan rumah bagiku
Bila diriku terkena kesedihan dan air mata
Sahabatlah yang akan menampung kesedihanku
Hanya sahabatlah yang mampu mengerti itu*

*Tanpa sahabat aku bagaikan api
Yang entah bagaimana akan menyala
Dari mana akan hidup
Entah bagaimana akan padam
Jika tak kunjung habis
Engkaulah sahabat.*

Berdasarkan lima kriteria yang telah ditentukan pada instrumen soal, yang meliputi; (1) Diksi atau pilihan kata, (2) citraan, (3) gaya bahasa (majas), (4) persajakan, dan (5) amanat atau makna puisi dengan judul “ Sahabat” dapat dinyatakan telah memenuhi kriteria tersebut. Skor untuk puisi “Sahabat” adalah 20, merupakan salah satu skor tertinggi pada kelompok pretest eksperimen. Berikut penjelasan mengenai pemerolehan skor tersebut berdasarkan lima kriteria yang telah dicapai.

- 1) Diksi (pilihan kata), merupakan unsur puisi yang menuntut kemampuan siswa dalam bermain kata-kata, khususnya dalam menyampaikan ide yang dimiliki. Kelemahan siswa yang banyak ditemukan dalam hal ini adalah kurangnya penguasaan kosa kata, sehingga puisi masih menggunakan bahasa sehari-hari yang kurang efektif untuk diterapkan dalam puisi siswa. Selain itu, kata-kata yang digunakan yang digunakan terlalu berbelit atau kurang padat. Beberapa puisi siswa juga cenderung masih berbentuk narasi. Artinya tulisan siswa seperti cerita atau pengalaman pribadi yang ditulis secara lugas dengan urutan waktu.

Puisi “Sahabat” dilihat dari pilihan kata yang digunakan termasuk ke dalam kategori cukup dan mendapat skor 3, karena terdapat 4 pilihan kata yang dalam mengekspresikan perasaannya dan menambah daya imajinasi pembaca yaitu, *bagai tempat rumah, menampung kesedihan, Tak kunjung habis*.

Siswa telah tepat memilih kata tersebut secara tepat untuk mengungkapkan rasa kedekatan dengan sahabat.

- 2) Citraan, merupakan cara membentuk kesan mental atau gambaran tentang sesuatu. Dalam hal ini hampir seluruh siswa mengalami kesulitan, terutama dalam membuat puisi supaya hasil puisinya menjadi berkesan bagi pembaca. Kata-kata yang digunakan terkesan selalu dipaksakan sehingga tidak jarang puisi siswa terkesan berlebihan dan tidak mampu membangkitkan daya khayal dan imajinasi pembaca.

Puisi “Sahabat” dilihat dari citraannya termasuk ke dalam kategori cukup, dan mendapat skor 3 karena dalam puisi tersebut hanya ditemukan 3 larik citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana pada puisi menjadi lebih hidup. Siswa masih kurang dalam menggunakan kata-kata yang cukup sesuai untuk membangkitkan daya khayal imajinasi pembaca.

Citraan yang ditemukan dalam puisi “Sahabat” yaitu citraan gerak; *terkena kesedihan*, citraan penglihatan; *akan menyala, akan padam*.

- 3) Bahasa kias, merupakan unsur puisi yang memberi sisi menarik dan menghidupkan cerita dalam puisi. Mengenai bahasa kias, siswa masih kurang cermat dalam memilih bahasa kias atau gaya bahasa yang sesuai dengan makna sebenarnya yang ingin diungkapkan. Selain itu, siswa juga kurang kreatif dalam menggunakan gaya bahasa, gaya bahasa yang digunakan yaitu bahasa yang biasa digunakan secara umum, sehingga puisi hasil siswa terkesan kurang ekspresif.

Puisi “.....” dilihat dari bahasa kiasnya termasuk ke dalam kategori cukup, dan mendapat skor 4, karena terdapat 4 bahasa majas yang

menambah estetika dan menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi, yaitu majas personifikasi dalam kalimat” *sahabat bagai rumah bagiku, aku bagaikan api, akan menyala, akan padam*” yang menggambarkan sahabat adalah segalanya yang dapat membantu dalam suka dan duka.

Dengan demikian, gaya bahasa yang digunakan siswa cukup mampu membuat puisinya sedikit berkesan dihati pembaca, dan cukup memenuhi kriteria puisi yang baik berdasarkan bahasa kiasnya namun masih kurang dari 5 bahasa kias.

- 4) Persajakan, merupakan unsur puisi yang mampu menciptakan keindahan puisi melalui kemiripan bunyi yang berulang bunyi yang sama disusun pada jarak tertentu secara teratur. Terkait dengan hal ini, masih banyak siswa yang tidak menciptakan persajakan dalam puisi yang ditulis. Siswa lebih banyak menulis puisi tanpa memperhatikan persajakan.

Puisi “Sahabat” di lihat dari persajakan termasuk ke dalam kategori kurang dan mendapat skor 2, karena terdapat 1 bait persajakan yang dapat memperjelas ekspresi, dan kurang membangun suasana puisi yaitu persajakan (u-u-u-u). Puisi ini menggunakan persajakan yang baik, sebab terdapat tiga bait seluruh suku akhir dalam puisi *bagiku, kesedihanku, mengerti itu* mendekati sama bunyinya.

Dengan demikian, persajakan dalam puisi “Sahabat” sudah mampu memperjelas ekspresi, walaupun masih belum membangun suasana puisi.

- 5) Makna, merupakan hal pokok yang harus ada sebagai dasar siswa menulis puisi. Kelemahan siswa dalam hal ini adalah ketidakmampuan mereka dalam menciptakan makna yang jelas karena adanya keterbatasan ide. Siswa hanya mampu menuliskan beberapa kalimat saja dan tidak bermaksud untuk menyampaikan makna secara tersirat maupun tersurat.

Puisi “Sahabat” dilihat dari maknanya termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terdapat kesesuaian antara tema, judul dan nuansa puisi baik, dan terdapat amanat yang tersirat, Sehingga unsur makna puisi ini mendapat skor 2, karena puisi sesuai dengan judul, sesuai tema, imajinatif, namun kurang memiliki makna yang dalam, serta memiliki pesan yang positif.

Puisi tersebut mengungkapkan tentang sebuah persahabatan yang abadi dan setia. Demikian pembahasan puisi “Sahabat” sebagai perwakilan dari puisi dengan kategori nilai tertinggi di kelompok *pretest* kelas eksperimen.

Skor perolehan nilai siswa

Aspek yang dinilai					Skor	NA
Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna		
3	3	3	3	3	$\frac{15}{25} \times 100$	60

2. Kelas Kontrol

Tabel 4.9
Data Hasil Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Aspek					Skor	Nilai akhir	Kategori
		Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajak an	Makna			
1	SKK1	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
2	SKK 2	3	3	2	2	3	13	52	Cukup
3	SKK3	4	3	3	3	4	17	68	Cukup
4	SKK4	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
5	SKK5	4	3	3	3	4	17	68	Cukup
6	SKK6	4	3	3	3	4	17	68	Cukup
7	SKK7	4	3	3	3	3	16	64	Cukup
8	SKK8	2	2	2	2	2	10	40	Kurang
9	SKK9	2	2	2	2	3	11	44	Kurang
10	SKK10	3	4	3	4	5	19	76	Baik
11	SKK11	3	2	2	2	3	12	48	Kurang
12	SKK12	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
13	SKK13	3	3	2	3	3	14	56	Cukup
14	SKK14	3	3	2	3	3	14	56	Cukup
15	SKK15	4	3	3	4	4	18	72	Cukup
16	SKK16	4	3	3	3	4	17	68	Cukup
17	SKK17	3	2	2	2	3	12	48	Kurang
18	SKK18	4	4	4	4	4	20	80	Baik
19	SKK19	4	3	3	3	4	17	68	Cukup
20	SKK20	4	4	4	4	4	20	80	Baik
21	SKK21	3	2	2	2	3	12	48	Kurang
22	SKK22	4	3	3	3	3	16	64	Cukup
23	SKK23	4	4	3	4	5	20	80	Baik

24	SKK24	4	3	3	3	4	17	68	Cukup
25	SKK25	3	3	3	3	4	16	64	Cukup
JUMLAH		87	76	69	74	90	396	1584	
RATA-RATA		3,5	3,0	2,8	3,0	3,6	15,84	63,36	

Kategori Penilaian

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiantoro,2013, hlm. 253)

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) kelas X Farmasi 1 sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode ceramah. Adapun hasil siswa yang mendapatkan skor tertinggi **80** dan skor terendah **52**. Berikut dibawah ini tabel frekuensi distribusi rata-rata skor tes awal (*pretes*) kelas eksperimen siswa kelas X Farmasi SMK Bandung Barat.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (Pretest) Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Fx
80	3	240

76	1	76
72	3	216
68	6	408
64	3	192
60	1	60
56	2	112
52	1	52
48	3	144
44	1	44
40	1	40
Jumlah	25	1584

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut :

$$O1 = \frac{\sum O1}{N}$$

Keterangan :

O1 = Rata-rata tes awal (*pretes*)

$\sum O1$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek siswa

$$O1 = \frac{\sum 1584}{25} = 63,4$$

Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata skor kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ceramah adalah **63,4**

Tabel 4.11
Data Hasil Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Aspek					Skor	Nilai akhir	Kategori
		Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna			
1	SKK 1	4	4	3	4	4	19	76	Baik
2	SKK 2	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
3	SKK 3	4	4	3	4	4	19	76	Baik
4	SKK 4	5	4	4	4	5	22	88	Baik Sekali
5	SKK 5	4	4	3	4	3	18	72	Cukup
6	SKK 6	5	4	4	4	4	21	84	Baik
7	SKK 7	4	4	3	4	3	18	72	Cukup
8	SKK 8	4	4	4	4	4	20	80	Baik
9	SKK 9	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
10	SKK 10	4	4	4	4	4	20	80	Baik
11	SKK 11	3	3	4	4	4	18	72	Cukup
12	SKK 12	5	4	4	4	4	21	84	Baik
13	SKK 13	4	3	3	4	4	18	72	Cukup
14	SKK 14	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
15	SKK 15	4	4	3	4	4	19	76	Baik
16	SKK 16	4	5	4	4	4	21	84	Baik
17	SKK 17	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
18	SKK 18	5	4	4	4	5	22	88	Baik Sekali
19	SKK 19	4	4	4	4	4	20	80	Baik
20	SKK 20	4	5	4	4	4	21	84	Baik
21	SKK 21	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
22	SKK 22	4	4	3	4	4	19	76	Baik
23	SKK 23	4	4	4	4	5	21	84	Baik
24	SKK 24	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
25	SKK 25	4	4	3	4	5	20	80	Baik
JUMLAH		99	96	86	94	98	473	1892	
RATA-RATA		4,0	3,8	3,4	3,8	3,9	18,92	75,68	

Kategori Penilaian

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Empat		Keterangan
	1-4	D-A	
86-100	4	A	Baik Sekali
76-85	3	B	Baik
56-74	2	C	Cukup
10-55	1	D	Kurang

(Nurgiantoro,2013, hlm. 253)

Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) kelas X Farmasi 1 sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode ceramah. Adapun hasil siswa yang mendapatkan skor tertinggi **88** dan skor terendah **60**. Berikut dibawah ini tabel frekuensi distribusi rata-rata skor tes awal (*pretes*) kelas eksperimen siswa kelas X Farmasi SMK Bandung Barat.

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir (Posttest) Kelas Kontrol

Skor	Frekuensi	Fx
88	2	176
84	5	420
80	4	320
76	4	304
72	6	432
60	4	240
Jumlah	25	1892

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelas kontrol dengan rumus sebagai berikut :

$$O1 = \frac{\sum O1}{N}$$

Keterangan :

O1 = Rata-rata tes akhir (*posttest*)

$\sum O1$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek siswa

$$O1 = \frac{\sum 1892}{25} = 75,7$$

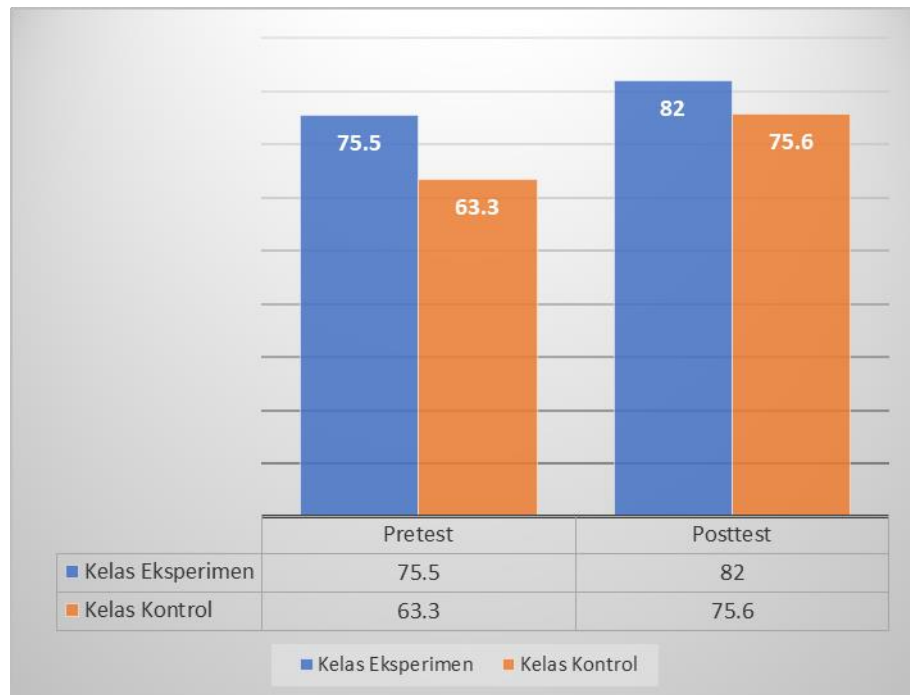
Berdasarkan data pada tabel di atas, rata-rata skor kelas kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan metode ceramah adalah 75,7

3. Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Tabel 4.13
Nilai Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

KELAS	NILAI	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	75,5	82
Kontrol	63,3	75,6

Grafik 4.1
Perbandingan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel 4.13 dan grafik 4.1, dapat diketahui bahwa ada perbandingan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil siswa kelas eksperimen pada awal tes (*pretest*) diperoleh nilai 75,5 dan pada tes akhir (*posttest*) diperoleh nilai 82, sedangkan siswa kelas kontrol pada awal tes (*pretest*) diperoleh nilai 63,3 dan pada akhir tes (*posttest*) diperoleh nilai 75,6. Hasil data tersebut menggambarkan bahwa perbandingan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dalam pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi PAILKEM melalui lagu dan kelas kontrol yang tanpa perlakuan strategi PAILKEM melalui lagu .

C. Deskripsi dan Analisis Kesulitan- kesulitan yang Dihadapi Siswa

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu. Berikut hasil penilaian yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen yang menggunakan strategi *PAIKEM* dalam pembelajaran menulis puisi.

Tabel 4.14
Hasil Penilaian Pretest Menulis Puisi Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek					Skor	Nilai akhir	Kategori
		Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna			
1	SKE 1	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
2	SKE 2	3	3	4	4	4	18	72	Cukup
3	SKE 3	4	4	3	4	4	19	76	Baik
4	SKE 4	5	4	4	4	5	22	88	Baik Sekali
5	SKE 5	4	4	3	4	4	19	76	Baik
6	SKE 6	5	4	4	4	4	21	84	Baik
7	SKE 7	4	4	3	4	3	18	72	Cukup
8	SKE 8	4	4	4	4	4	20	80	Baik
9	SKE 9	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
10	SKE 10	4	4	4	4	4	20	80	Baik
11	SKE 11	3	3	4	4	4	18	72	Cukup
12	SKE 12	5	4	4	4	4	21	84	Baik
13	SKE 13	4	3	4	4	4	19	76	Baik
14	SKE 14	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
15	SKE 15	4	3	3	4	4	18	72	Cukup
16	SKE 16	4	5	4	4	4	21	84	Baik
17	SKE 17	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
18	SKE 18	4	4	4	4	5	21	84	Baik
19	SKE 19	4	4	4	4	4	20	80	Baik
20	SKE 20	4	5	4	4	4	21	84	Baik

21	SKE 21	3	3	3	3	3	15	60	Cukup
22	SKE 22	4	4	3	4	4	19	76	Baik
23	SKE 23	4	4	4	4	5	21	84	Baik
24	SKE 24	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
25	SKE 25	4	4	3	4	5	20	80	Baik
JUMLAH		97	94	88	94	99	472	1888	
RATA-RATA		3,9	3,8	3,5	3,8	4,0	18,88	75,52	

Tabel 4.15
Hasil Penilaian *Posttes* Menulis Puisi Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek					Skor	Nilai akhir	Kategori
		Diksi	Citraan	Bahasa Kias	Persajakan	Makna			
1	SKE 1	4	4	4	4	4	20	80	Baik
2	SKE 2	4	4	3	4	4	19	76	Baik
3	SKE 3	3	4	4	4	5	20	80	Baik
4	SKE 4	5	5	4	4	5	23	92	Baik Sekali
5	SKE 5	4	5	3	4	4	20	80	Baik
6	SKE 6	5	5	4	5	5	24	96	Baik Sekali
7	SKE 7	5	4	3	3	4	19	76	Baik
8	SKE 8	4	5	4	4	4	21	84	Baik
9	SKE 9	4	4	3	4	3	18	72	Cukup
10	SKE 10	4	4	4	5	4	21	84	Baik
11	SKE 11	4	4	3	4	4	19	76	Baik
12	SKE 12	4	4	4	5	5	22	88	Baik Sekali
13	SKE 13	4	5	3	4	4	20	80	Baik
14	SKE 14	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
15	SKE 15	4	4	3	4	5	20	80	Baik
16	SKE 16	5	5	3	5	5	23	92	Baik Sekali
17	SKE 17	4	4	3	4	5	20	80	Baik
18	SKE 18	4	4	4	5	5	22	88	Baik Sekali
19	SKE 19	4	4	3	5	5	21	84	Baik
20	SKE 20	4	5	4	4	5	22	88	Baik

									Sekali
21	SKE 21	4	4	3	3	4	18	72	Cukup
22	SKE 22	4	5	3	4	5	21	84	Baik
23	SKE 23	5	4	4	4	5	22	88	Baik Sekali
24	SKE 24	4	4	3	4	4	19	76	Baik
25	SKE 25	5	4	3	4	5	21	84	Baik
JUMLAH		105	108	85	103	112	513	2052	
RATA-RATA		4,2	4,3	3,4	4,1	4,5	20,52	82,08	

Berdasarkan tabel 4.15 hasil tes awal (*pretest*) kelas X Farmasi 2 sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu. Adapun hasil siswa yang mendapatkan skor tertinggi **88** dan skor terendah **60**. Berikut dibawah ini tabel frekuensi distribusi rata-rata skor tes awal (*pretest*) kelas eksperimen siswa kelas X Farmasi SMK Bandung Barat.

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Skor Tes Awal (Pretest) Kelas Eksperimen

Skor	Frekuensi	Fx
88	1	88
84	6	504
80	4	320
76	4	304
72	6	432
60	4	240
Jumlah	25	1888

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dengan rumus sebagai berikut :

$$O1 = \frac{\sum O1}{N}$$

Keterangan :

O1 = Rata-rata tes awal (*pretes*)

$\sum O1$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek siswa

$$O1 = \frac{\sum 1.888}{25} = 75,52$$

Berdasarkan data pada tabel 4.15 di atas, rata-rata skor kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu adalah **75**. Berdasarkan data pada aspek penilaian menulis puisi skor tertinggi **99** pada aspek makna dan skor **88** pada aspek majas/ bahasa kias, sedangkan berdasarkan tabel 4.11 hasil tes akhir (*posttest*) kelas X Farmasi 2 sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu. Adapun hasil siswa yang mendapatkan skor tertinggi **96** dan skor terendah **72**. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui nilai rata-rata tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen dengan rumus sebagai berikut.

$$O1 = \frac{\sum O1}{N}$$

Keterangan :

O1 = Rata-rata tes akhir (*posttest*)

$\sum O1$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek siswa

$$O1 = \frac{\sum 2052}{25} = 82$$

Berdasarkan data pada tabel 4.16 di atas, rata-rata skor kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu adalah **82**.

Tabel 4.17
Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
Keterampilan Menulis Puisi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	25	60.00	88.00	75.5200	8.43169
Kontrol	25	40.00	80.00	63.3600	11.58620
Valid N (listwise)	25				

Nilai minimum dan maksimum ditunjukkan oleh tabel di atas. Kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum 88, dan nilai minimum 60, sedangkan kelas kontrol perolehan nilai minimum 40, dn nilai maksimum 80.

Tabel 4.18
Nilai Signifikasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.178	25	.040	.884	25	.008
	Kontrol	.176	25	.045	.937	25	.128

a. Lilliefors Significance Correction

Nilai signifikasi kelas kontrol dan eksperimen ditunjukkan tabel di atas, $< 0,05$, sehingga uji yang dilakukan setelah itu adalah uji *mann whitney*.

Tabel 4.19
Uji Mann-Whitney Test

Test Statistics ^a	
	Pretest
Mann-Whitney U	119.000
Wilcoxon W	444.000
Z	-3.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable: Kelas

Dari uji *mann whitney* tersebut, diperoleh sig (2 tailed) 0, 000. Artinya, data *pretest* tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.20
Uji Normalitas Tes Akhir (*Posttest*) Keterampilan Menulis Puisi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	25	72.00	96.00	82.0800	6.54421
Kontrol	25	60.00	88.00	75.6800	8.63481
Valid N (listwise)	25				

Terdapat peningkatan baik di kelas eksperimen maupun kelas kelas kontrol. Data di atas menunjukkan hasil postes kelas eksperimen nilai minimumnya 72, dan nilai maksimumnya 96. Kelas kontrol memperoleh nilai postes minimum 60 dan nilai maksimumnya 88.

Tabel 4.21
Uji Normalitas Mann-Whitney

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttes	Eksperimen	.145	25	.188	.954	25	.303
	Kontrol	.175	25	.047	.898	25	.016

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah diketahui data secara deskriptif, kemudian dilakukan uji normalitas. Bila $\text{sig} > 0,05$, maka data berdistribusi normal, dan bila $\text{sig} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Oleh karena salah satunya tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji *mann whitney test*.

Tabel 4.22
Mann-Whitney Test

Test Statistics ^a	
	Posttes
Mann-Whitney U	186.500
Wilcoxon W	511.500
Z	-2.480
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013

a. Grouping Variable: Kelas

Uji *mann whitney Test* di atas menunjukkan hasil $\text{sig} < 0,05$, yaitu 0,013, maka artinya strategi *pailkem* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Tabel 4.23
Uji Normalitas (*Pretest*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pengetahuan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EksperimenP	25	56	84	70.88	8.908
Kontrol	25	40	80	63.36	11.586
Valid N (listwise)	25				

Nilai minimum kelas eksperimen saat *pretest* adalah 56, dan nilai maksimumnya 84. Sedangkan kelas kontrol nilai minimumnya 40, dan nilai maksimumnya 80.

Tabel 4.24
Uji Normalitas Mann-Whitney

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	Eksperimen	.173	25	.051	.877	25	.006
	Kontrol	.176	25	.045	.937	25	.128

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah deskriptif statistik di atas, maka dilakukan tes normalitas dengan hasil salah satunya tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan kembali uji *mann whitney*.

Tabel. 4.25
Uji Normalitas (*Posttes*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Pengetahuan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	25	64	96	79.20	9.381
Kontrol	25	48	88	71.36	11.586
Valid N (listwise)	25				

Nilai *posttes*, seperti halnya pada aspek keterampilan, mengalami peningkatan dari *pretes*. Nilai minimum yang diperoleh kelas eksperimen adalah 64, dan nilai maksimumnya 96. Kelas kontrol nilai minimumnya 48, dan maksimumnya 88.

Tabel 4.26
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttes	Eksperimen	.167	25	.072	.911	25	.033
	Kontrol	.176	25	.045	.937	25	.128

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah deskriptif statistik di atas, maka dilakukan tes normalitas dengan hasil salah satunya tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan kembali uji *mann whitney Test*.

Tabel 4.27
Mann-Whitney Test
Test Statistics^a

	Posttes
Mann-Whitney U	185.500
Wilcoxon W	510.500
Z	-2.492
Asymp. Sig. (2-tailed)	.013

a. Grouping Variable: Kelas

Hasil uji *mann whitney* di atas menunjukkan bahwa $\text{sig} < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

D. Pembahasan

Sebagaimana tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi strategi *PAILKEM* melalui media lagu dalam pembelajaran menulis puisi, peneliti akan membahas hasil analisis data dari penelitian yang

berjudul "Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Strategi PAILKEM Melalui Media Lagu pada Kelas X SMK Bandung Barat." Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua pertemuan yakni pertemuan awal (*pretest*) pertemuan kedua perlakuan (*treatment*) serta adanya (*posttest*). Setelah melaksanakan penelitian maka diperoleh data-data yang selanjutnya peneliti diolah dan analisis.

Hasil observasi guru diperoleh skor dengan rata-rata keseluruhan 3,75 dengan kriteria sangat baik, atau 94 % dari total skor maksimal sebanyak 100 %. Artinya secara keseluruhan siswa telah melakukan rangkaian aktivitas pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi PAILKEM melalui media lagu sangat baik sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Implementasi pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi PAILKEM diterapkan pada siswa kelas eksperimen telah berhasil yaitu memperoleh skor dengan rata-rata keseluruhan 3,75 dengan kriteria sangat baik, atau 94 % dari total skor maksimal sebanyak 100 %. Artinya secara keseluruhan siswa telah melakukan rangkaian aktivitas pembelajaran sangat baik sejalan dengan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi PAILKEM melalui lagu lebih dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibanding tanpa menggunakan strategi PAILKEM. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan Tarigan (2013, hlm. 3). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan menurut Semi (2007, hlm. 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif

memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Nurgiantoro (1988, hlm 273) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa. Sedangkan Pradopo (2010, hlm. 3) menyatakan puisi itu karya estetis yang bermakna yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi *PAILKEM* lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah, berdasarkan analisis data dan hasil presentase, nilai kelas eksperimen sangat berbeda dengan kelas kontrol yang tanpa diberikan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu yaitu diperoleh Berdasarkan hasil tes akhir (*posttest*) kelas X Farmasi 2 sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan strategi *PAILKEM* melalui media lagu skor tertinggi **96** dan skor terendah **72**. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak diberikan pembelajaran menggunakan strategi *PAILKEM* melalui lagu diperoleh skor tertinggi **88** dan skor terendah **60**. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *PAILKEM* sangat sesuai dan lebih baik diterapkan guru di kelas eksperimen dibanding dengan metode ceramah yang diterapkan di kelas kontrol.

Tujuan ketiga mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kesulitan-kesulitan pada aspek menulis puisi pada aspek majas diperoleh skor **3,4** dan aspek persajakan skor **41**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Strategi tersebut kemudian dipraktikkan peneliti pada kelas X-2 Farmasi SMK Bandung Barat yang dijadikan kelas eksperimen. Adapun sebagai sampel pembandingan, peneliti memilih kelas X-1 Farmasi SMK Bandung Barat dengan mengimplementasikan metode ceramah. Kedua kelas tersebut dijadikan sampel melalui metode quasi eksperimen dengan teknik *sampling kuota*, yaitu menentukan sampel dari populasi dengan ciri tertentu.

Data yang digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah adalah lembar observasi dan tes (*pretest dan posttest*). Hasil observasi kemudian dideskripsikan oleh peneliti berkenaan dengan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Selain itu, data yang berupa pretest dan posttest dari kedua kelas juga dihitung secara statistik untuk mengetahui jawaban hipotesis. Setelah data diolah secara statistik, dapat ditarik simpulan bahwa hasil pembelajaran kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil pembelajaran kelompok kontrol. Hal tersebut berarti terdapat perubahan keterampilan menulis teks puisi secara signifikan pada siswa kelas eksperimen antara sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan strategi PAILKEM melalui lagu.

Dari hasil menganalisis observasi dan pengolahan nilai secara statistik, peneliti juga menjabarkan hasil kinerja siswa dengan nilai terendah, sedang, dan tertinggi. Berdasarkan hasil analisis terhadap perolehan nilai dan lembar kerja

siswa, dari siswa melakukan kesalahan penulisan dalam aspek persajakan dan bahasa kias.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran –saran yang penulis kemukakan bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Adapun saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Siswa sebaiknya mengetahui strategi pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif, menyenangkan dan menarik.
2. Penulis berharap ada penelitian lanjutan yang spesifik mengenai pembelajaran menulis puisi dengan kajian yang menarik, strategi yang berbeda serta dengan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandarwassid & Dadang, S. (2013). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya.
- Ismayani, R.M. (2016). *Musikalisasi puisi berbasis lesson study sebagai alternatif pembelajaran inovatif*, STKIP Siliwangi Semantik, 5 (2), hlm. 1- 14.
- Kosasih, E (2016). *Startegi belajar dan pembelajaran*. Bandung : Penerbit Yrama Widya
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi sastra indonesia*. Bandung : Nobel Edumedia
- Mahnun, N (2012) *Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya*. ANIDA, 37 (1) 27-34
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasi kompetensi*. Yogyakarta: IKAPI.
- Pradopo (2010). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priyatno, D. (2016). *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rusman, dan Laksmi, D. (2013). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- S, Lianawati W. (2016). *Pedoman umum ejaan bahasa indonesia*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa.
- Sanjaya, W. (2014) *Media komunikasi pembelajaran*. Jakatra : Kencana Prenada Media Grouf.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian pendidikan. jenis, metode, dan prosedur*. Jakarta: Kencana.

- Shoimin, A (2014). *68 Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, N (2014). *Penelitian dan penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Uno, H.B (2015). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Yuniarsih,Y. (2015). *Model Pembelajaran dengan pendekatan psikoanalisis melalui metode aversion therapy & home work*. Bandung : Alfabeta.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis dari teori hingga praktik (penawar racun plagiarisme)*. Bandung : Alfabeta.